

**PENGARUH MEDIA BERBASIS AUDIOVISUAL TERHADAP  
HASIL BELAJAR MENYIMAK ANAK DIDIK KELOMPOK B  
TK FADHILA TAMALANREA MAKASSAR**



**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

**PENGARUH MEDIA BERBASIS AUDIOVISUAL TERHADAP  
HASIL BELAJAR MENYIMAK ANAK DIDIK KELOMPOK B  
TK FADHILA TAMALANREA MAKASSAR**



**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2019**

**PENGARUH MEDIA BERBASIS AUDIOVISUAL TERHADAP  
HASIL BELAJAR MENYIMAK ANAK DIDIK KELOMPOK B  
TK FADHILA TAMALANREA MAKASSAR**

*The Influence of Audiovisual-Based Media on Students' Learning  
Outcomes of Group B TK Fadhila Tamalanrea Makassar*

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Magister

Program Studi  
Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disusun dan Diajukan oleh

**BAHARIA**

**NIM 105.04.12.022.17**

18/03/2020

1 cap  
Smb- Alumni

R/007/MBI/2020

BAH

P<sup>1</sup>

**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2019**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
 Sultan Alauddin No. 259 Makassar  
 Telp. (0411) 866972. Fax. (0411) 866588  
**Nomor Rekening : 700.2342175**  
 WAKTU TELER  
 04/07/19 09:45 4101

# BUKTI SETORAN

No. Seri

Tanggal: 4/7/19



**Nama Mahasiswa** : Baharza  
**LOKASI** : RR MAKASSAR  
**No. Stambuk** : 04.12.022.19.  
**NO. KEM. Fakultas** : 1119185NYY4 Pascasarjana

**BUKTI SETORAN TUNAI**

**REKORD NO** : 7002342175  
**NAMA TEK** : UNIV. MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
**SETORAN** : Rp 900.000,00  
**TERBITANG** : Sembilan Ratus Ribu Rupiah  
**BERITA** : PASCA BAHARIA 105041202217

Jurusan / Program Studi : **Keu. Bkr. Indonesia**  
 Tahap Akademik : **3 smp**

Bendahara pencatat penerimaan

Nama: **Bayetor,**  
 No. Induk: **1119185NYY4**

- Jenis Pembayaran :
1. Uang Pendaftaran ..... RP
  2. Uang Kuliah ..... RP
  3. Uang Pembayaran SPP ..... RP
  4. Uang Konversi ..... RP
  5. Uang Skripsi ..... RP

6. Uang Wisuda ..... RP **900.000**

7. Uang Seminar Tesis ..... RP **150.000**

8. Uang Praktek ..... RP

9. Uang Ijazah ..... RP

10. Uang Herregistrasi ..... RP

11. Uang P21/KKPP ..... RP

12. **Uang pendaftaran** ..... RP **150.000**

Jumlah Setoran Rp **900.000**

Terbilang: **Sembilan ratus ribu rupiah**

18/03  
 20  
 R/07 MBJ/20 09/6

\*Bukti ini sah bila ada data komputer/validasi dan atau tanda tangan yang berwenang  
 Lember 1 (Putih) untuk Mahasiswa, Lember 2 (Hijau) untuk Akademik, Lember 3 (Merah) untuk Bank

04 JUN 2019

# TESIS

## PENGARUH MEDIA BERBASIS AUDIOVISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR MENYIMAK ANAK DIDIK KELOMPOK B TK FADHILA TAMALANREA MAKASSAR

Yang Disusun dan Diajukan Oleh

**BAHARIA**

Nomor Induk Mahasiswa : 105.04.12.022.17

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Tesis  
Pada Tanggal 24 Juli 2019

Menyetujui  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II,

  
Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.

  
Dr. Munirah, M.Pd.

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Makassar,

Ketua Program Studi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia,

  
Dr. H. Darwis Muhdina, M.Ag.  
NBM : 488 523

  
Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.  
NBM : 922 699

## HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : **Pengaruh Media Berbasis Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Menyimak Anak Didik Kelompok B TK Fadhila Tamalanrea Makassar**

Nama Mahasiswa : **Baharia**

NIM : 105.04.12.022.17

Program Studi : **Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia Penguji Tesis pada Tanggal 24 Juli 2019 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (M.Pd.) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan beberapa perbaikan.

Makassar, Agustus 2019

**Tim Penguji**

**Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.**  
(Ketua /Pembimbing/Penguji)

**Dr. Munirah, M.Pd.**  
(Sekretaris/Pembimbing/Penguji)

**Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.**  
(Penguji)

**Dr. Haslinda, M.Pd.**  
(Penguji)



.....

.....

.....

.....

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Baharia  
NIM : 105.04.12.022.17  
Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Juli 2019



Baharia

## ABSTRAK

**BAHARIA 2019. Tesis.** “Pengaruh Media Berbasis Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Menyimak Anak Didik Kelompok B TK Fadhila Tamalanrea Makassar” dibimbing oleh A. Rahman Rahim sebagai pembimbing I dan Munirah sebagai pembimbing II.

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh, menganalisis, dan mendeskripsikan data mengenai (1) Tingkat hasil belajar menyimak anak didik kelompok B TK Fadhila Tamalanrea Makassar menggunakan media berbasis audiovisual. (2) Tingkat hasil belajar menyimak anak didik kelompok B TK Fadhila Tamalanrea Makassar menggunakan metode konvensional. (3) Pengaruh media berbasis audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar menyimak anak didik kelompok B TK Fadhila Tamalanrea Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan teknik eksperimen semu. Adapun populasi penelitian adalah seluruh anak didik kelompok B TK Fadhila Tamalanrea Makassar. dengan teknik pengambilan sampel adalah total sampling berjumlah 22 anak didik.

Hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menyimak anak didik kelompok B TK Fadhila Tamalanrea Makassar menggunakan media berbasis audiovisual berada pada kategori memadai dengan skor rata-rata 75,68 dan tingkat kemampuan menyimak anak didik menggunakan metode konvensional berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 69,32.

Media berbasis audiovisual berpengaruh positif terhadap pembelajaran menyimak anak didik kelompok B TK Fadhila Tamalanrea Makassar. Hal ini telah dibuktikan dalam hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak anak didik menggunakan media berbasis audiovisual dengan metode konvensional.

**Kata Kunci:** Media Berbasis Audiovisual dan Hasil Belajar Menyimak.

## ABSTRACT

**Baharia, 2019.** The Influence of Audiovisual-Based Media on Students' Learning Outcomes of Group B TK Fadhila Tamalanrea Makassar. Supervised by A. Rahman Rahim and Munirah.

The purposes of this study was to obtain, analyze, and describe data regarding 1) The level of learning outcomes in listening on sstudents' Learning Outcomes of Group B TK Fadhila Tamalanrea Makassar using audiovisual-based media. 2) The level of learning outcomes in listening on students' Learning Outcomes of Group B TK Fadhila Tamalanrea Makassar using conventional methods. 3) The influence of audiovisual-based media in improving learning outcomes on students' Learning Outcomes of Group B TK Fadhila Tamalanrea Makassar.

This type of research was a survey research with quasi-experimental techniques. The study population were all students of group B TK Fadhila Tamalanrea Makassar with a sampling technique that included a total sampling o22 students.

T test results in this study indicate that the level of listening ability of students in group B TK Fadhila Tamalanrea Makassar using audiovisual-based media is in the adequate category with an average score is 75.68 and the level of listening ability of students using conventional methods is in the average category with 69.32.

Audiovisual-based media has a positive effect on students' listening at group B TK Fadhila Tamalanrea Makassar. This has been proven in the results of research, showing that there are significant differences between the students' ability using audiovisual-based media with conventional methods.

*Keywords: Audiovisual Based Media and Listening Learning Outcomes.*

Translated & Certified by  
Language Institute of Unismuh Makassar  
Date: 04/02/20  
Abstract:  
Authorized by: LBU Makassar

## PRAKATA

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga tesis ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Tesis ini berjudul: "Pengaruh Media Berbasis Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Menyimak Anak Didik Kelompok B TK Fadhila Tamalanrea Makassar". Tentu banyak hambatan dan tantangan dalam penyelesaian tesis ini. Namun atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya hambatan tersebut dapat teratasi hingga tesis ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati serta penuh kebanggaan, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum. sebagai pembimbing I dan kepada Dr. Munirah, M.Pd. sebagai pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran serta motivasi sejak penyusunan tesis hingga penyelesaian tesis ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Direktur Program Pascasarjana, Ketua Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana, serta seluruh dosen dan staf Program Pascasarjana. Secara khusus ucapan terima kasih kepada suami tercinta dan ananda tersayang serta kakak dan adik tercinta yang telah memberikan dukungan dan perhatian, pengertian bahkan pengorbanan selama penulis menempuh studi hingga penyelesaian tesis ini. Akhirnya, ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini hingga selesai yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan, arahan, petunjuk dan dorongannya dapat bernilai ibadah dan mendapatkan rahmat dari Allah Swt. Amin.

Makassar, Juli 2019

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
PRAKATA .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b>	
A. Konsep Menyimak .....	10
1. Defenisi Menyimak .....	10
2. Fase-fase Proses Kognitif dalam Menyimak .....	14
3. Tujuan Menyimak .....	18
4. Jenis-Jenis Menyimak .....	23
5. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemampuan Menyimak ...	28
6. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak di TK .....	32
B. Konsep Audio Visual .....	35
1. Pengertian Audio Visual .....	35
2. Peranan Audio Visual .....	36

3. Bentuk-Bentuk Media Audio Visual .....	38
4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Penggunaan Media .....	38
5. Langkah-langkah Pembelajaran Audio Visual .....	41
C. Kerangka Pikir .....	44
D. Hipotesis .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain dan Jenis Penelitian .....	47
B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel .....	47
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	48
D. Populasi dan Sampel .....	49
E. Teknik Pengumpulan Data .....	50
F. Teknik Analisis Data .....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Penyajian dan Hasil Analisis Data .....	53
1. Tingkat Kemampuan Menyimak .....	54
2. Pengaruh Media Audiovisual .....	60
3. Pengujian Hipotesis .....	64
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	65
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	70
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Instrumen penelitian	
2. Izin penelitian	
3. Olahan data	
4. Program pembelajaran	
5. Dokumentasi kegiatan penelitian	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1	Deskripsi Keadaan Populasi.....	49
Tabel 2	Deskripsi Keadaan Sampel.....	50
Tabel 3	Tingkat Kemampuan Menyimak Menggunakan Media Audiovisual .....	57
Tabel 4	Tingkat Kemampuan Menyimak Menggunakan Metode Konvensional .....	57
Tabel 5	Tabel Kerja Uji T .....	61



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Teks</b>
Lampiran 1	RPPM Metode Konvensional
Lampiran 2	RPPH Metode Konvensional
Lampiran 3	Langkah-Langkah Penyajian Cerita
Lampiran 4	RPPM Media Berbasis Audiovisual
Lampiran 5	RPPH Media Berbasis Audiovisual
Lampiran 6	Langkah-Langkah Penyajian Media Audiovisual
Lampiran 7	Teks Cerita Semut dan Kepompong
Lampiran 8	Pertanyaan Simakan
Lampiran 9	Lembar Perolehan Skor Metode Konvensional
Lampiran 10	Lembar Perolehan Skor Media Audiovisual
Lampiran 11	Skor Mentah Kemampuan Menyimak Menggunakan Metode Konvensional
Lampiran 12	Skor Mentah Kemampuan Menyimak Menggunakan Media Berbasis Audiovisual
Lampiran 13	Tabel Kerja
Lampiran 14	Titik Persentase Distribusi
Lampiran 15	Foto Kegiatan Penelitian
Lampiran 16	Izin Penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak pernah lepas dari hubungan dengan manusia lainnya. Manusia membutuhkan suatu alat komunikasi. Alat komunikasi ini disebut dengan bahasa. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan suatu ide, gagasan, pikiran, dan pesan kepada orang lain sehingga terjadilah suatu komunikasi.

Suatu komunikasi dikatakan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh pembicara dapat dipahami oleh pendengar. Agar komunikasi dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan suatu penguasaan keterampilan berbahasa. Semakin tinggi tingkat penguasaan bahasa yang dimiliki seseorang, semakin baik pula penggunaan bahasa dalam berkomunikasi.

Oleh karena itu, hal tersebut merupakan salah satu alasan penting mengapa bahasa Indonesia penting diajarkan mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini selanjutnya disingkat PAUD sampai di perguruan tinggi. Selain itu, karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Penanaman bahasa Indonesia sejak dini

dapat memberikan pelatihan dan pendidikan tentang bahasa Indonesia sejak anak masih kecil. Pelaksanaan pendidikan bahasa Indonesia pada anak dapat dilakukan melalui pendidikan informal, formal, maupun nonformal. Pendidikan formal dilaksanakan di dalam lembaga pendidikan resmi mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.

Komunikasi merupakan kunci utama dalam penyampaian informasi. Oleh karena itu, pendidik yang berkualitas harus mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik. Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik diperlukan penguasaan keterampilan berbahasa yang mencakup empat aspek, yaitu mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tanpa mengesampingkan peranan dan fungsi aspek yang lain, mendengarkan (menyimak) merupakan aspek keterampilan berbahasa yang potensial dalam penyerapan informasi dan pemahaman beragam wacana lisan. Bagi anak didik taman kanak-kanak, keterampilan menyimak berperan penting dalam proses penguasaan kompetensi-kompetesi bahan kajian setiap lingkup perkembangan.

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa awal yang dikuasai oleh manusia. Keterampilan menyimak menjadi dasar bagi keterampilan berbahasa yang lain. Penguasaan keterampilan menyimak yang baik akan membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang. Menurut Hairuddin (2008) kebanyakan orang dewasa menggunakan 45% waktunya untuk

menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan 9% untuk menulis. Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat bahwa keterampilan menyimak mempunyai persentase yang paling tinggi yaitu 45%. Keterampilan menyimak ini sangat berperan dalam kehidupan manusia, apalagi di dalam kehidupan bermasyarakat. Penguasaan keterampilan menyimak juga terlihat di lingkungan sekolah. Kegiatan menyimak terlihat ketika anak didik menyimak pelajaran yang disampaikan oleh guru. Keberhasilan anak didik dalam memahami serta menguasai pelajaran diawali oleh kemampuan menyimak yang baik. Berdasarkan hal-hal tersebut keterampilan menyimak perlu dikuasai secara baik dan benar.

Keterampilan menyimak merupakan faktor penting bagi keberhasilan seseorang dalam belajar. Menyimak merupakan dasar bagi beberapa keterampilan berbahasa yang lain, yaitu berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak juga sangat berpengaruh terhadap mata pelajaran yang lain.

Penguasaan menyimak pada diri seseorang akan terjadi lebih mudah apabila seseorang tersebut mengetahui konteks wacana yang disimak. Pengetahuan yang ada pada diri seseorang (penyimak) tersebut sangat berperan dalam proses menyimak. "penyimak yang berhasil dalam simakannya adalah yang dapat memanfaatkan baik pengetahuan yang telah mereka miliki yang berhubungan dengan materi yang mereka simak" (Sutari, 2001). Artinya seseorang penyimak baru dapat berhasil memahami teks

yang dibacanya apabila anak didik tersebut memiliki pengetahuan yang relevan dengan apa yang disimaknya.

Suatu keterampilan akan dikuasai dengan baik, apabila keterampilan tersebut dibelajarkan dan dilatihkan. Demikian pula halnya dengan keterampilan menyimak perlu dibelajarkan di sekolah. Pembelajaran menyimak yang baik sangat dibutuhkan, mengingat pentingnya peran menyimak dalam kehidupan. Mengingat hal tersebut, maka keterampilan menyimak ini dimasukkan ke dalam suatu pembelajaran, yaitu bidang pengembangan bahasa.

Hambatan-hambatan dalam pembelajaran menyimak setiap pendidikan formal berbeda-beda. Pada satuan pendidikan tertentu hambatan tersebut dapat diminimalisir, tetapi di satuan pendidikan lain dapat lebih kompleks. Hambatan-hambatan tersebut semakin terlihat dalam pembelajaran menyimak sastra misalnya menyimak dongeng. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor misalnya anak didik kurang dapat memahami dongeng yang disampaikan oleh guru, atau kurangnya penggunaan media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran menyimak, tidak dapat dipungkiri bahwa guru seringkali menghadapi masalah pemilihan media. Padahal media merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Kebanyakan guru masih menggunakan bahan ajar menyimak yang cenderung membosankan bagi anak didik. Bahkan sering dijumpai guru hanya menggunakan bahan

bacaan yang dibacakan atau diucapkan saja dalam mengajar pembelajaran menyimak. Padahal untuk memperoleh kualitas pembelajaran yang tinggi, media memegang peranan yang sangat penting.

Masalahnya yang timbul khususnya di taman kanak-kanak adalah (1) anak didik mengalami kesulitan dalam menyimak, (2) Guru belum menggunakan media yang bervariasi, dalam pembelajaran bahasa atau sentra bahasa khususnya dan dalam kemampuan menyimak belum digunakan media audio visual, (3) Pembelajaran bahasa yang dilaksanakan di taman kanak-kanak masih berorientasi pada ceramah biasa atau bercerita tanpa alat.

Menurut Hairuddin (2008) dalam pengajaran bahasa Indonesia, strategi belajar menyimak masih berkuat dengan pola lama, yaitu anak didik mendengarkan dan berupaya menjawab apa yang dijelaskan oleh pengajar. Melihat kenyataan tersebut, maka perlu adanya pembaharuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Majunya ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar, munculnya teknologi perekaman seperti kaset, video, dan CD guna meningkatkan kemajuan pemberian bahan ajar menyimak semakin meningkat. Salah satu alternatifnya adalah dengan penggunaan video. Video dalam pembelajaran menyimak dapat membangkitkan rasa ingin tahu, minat serta memotivasi anak didik untuk belajar. Materi atau bahan ajar video ini juga diharapkan dapat

mempermudah anak didik dalam memahami materi, isi, serta informasi yang disampaikan. Audio visual atau video merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanik sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Hasil penelitian Hadi (2009) menunjukkan terjadi peningkatan prestasi belajar pendidikan agama islam tentang shalat wajib melalui penggunaan media pembelajaran audiovisual bagi peserta didik kelas VII-D SMP Negeri 1 Randublutung. Hal senada diungkapkan oleh Juairiah (2012) bahwa kemampuan pembelajaran bahasa indonesia aspek membaca indah meningkat melalui pemanfaatan media audiovisual bagi peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Kuta Binjai. Demikian pula yang dikemukakan oleh Gede (2011) dalam hasil penelitiannya bahwa penggunaan media audiovisual berpengaruh terhadap kemampuan mendengarkan peserta didik di Kelas VII E SPM Negeri 2 Tejakula. Ramendra (2007) memperlihatkan hasil penelitian bahwa pemanfaatan audiovisual aids (AVA) dalam proses belajar bahasa Inggris di SD efektif.

Hasil penelitian di atas, menunjukkan pengaruh media audiovisual dalam berbagai pembelajaran baik bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Hanya saja penelitian itu tidak menunjukkan cara pengembangan yang efektif dan tidak ada pada jenjang taman kanak-kanak. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pemanfaatan media audiovisual untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak didik kelompok B TK Fadhila Tamalanrea Makassar dengan judul “Pengaruh Media Berbasis Audio Visual terhadap Hasil Belajar Menyimak Anak Didik Kelompok B di TK Fadhila Tamalanrea Makassar.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat hasil belajar menyimak anak didik kelompok B TK Fadhila Tamalanrea Makassar menggunakan metode konvensional?
2. Bagaimanakah tingkat hasil belajar menyimak anak didik kelompok B TK Fadhila Tamalanrea Makassar menggunakan media berbasis audiovisual?
3. Apakah media berbasis audiovisual berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan hasil belajar menyimak anak didik kelompok B TK Fadhila Tamalanrea Makassar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui tingkat hasil belajar menyimak anak didik kelompok B di TK Fadhila Tamalanrea Makasar menggunakan metode konvensional.
2. Mengetahui tingkat hasil belajar menyimak anak didik kelompok B di TK Fadhila Tamalanrea Makasar menggunakan media audiovisual.
3. Membuktikan pengaruh media berbasis audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar menyimak anak didik kelompok B TK Fadhila Tamalanrea Makassar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang bersifat teoretis dan praktis:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Menambah khazanah keilmuan bagi anak didik khususnya anak usia dini tentang keterampilan menyimak dengan menggunakan media audiovisual.
  - b. Diharapkan mampu memberikan sumbangan teoretis dalam pembelajaran menyimak secara umum.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada rekan guru untuk diterapkan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran menyimak anak didik.
- b. Selain itu, dapat menjadi bahan perbandingan bagi guru sehingga termotivasi untuk mengembangkan media atau teknik yang menarik dan inovatif lainnya.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN KERNGKA PIKIR

#### A. Konsep Menyimak

##### 1. Defenisi Menyimak

Hakikat menyimak berhubungan dengan mendengar dan mendengarkan, Subyantoro (2003) menyatakan bahwa mendengar adalah peristiwa tertangkapnya rangsangan bunyi oleh panca indera pendengaran yang terjadi pada waktu kita dalam keadaan sadar akan adanya rangsangan tersebut, sedangkan mendengarkan adalah kegiatan mendengar yang dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian terhadap apa yang didengar, sementara itu menyimak pengertiannya sama dengan mendengarkan tetapi dalam menyimak intensitas perhatian terhadap apa yang disimak lebih ditekankan lagi.

Menyimak ialah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya (Sabarti, 1992).

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi, untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. (Tarigan, 1993:19)

Menyimak termasuk unsur yang sangat penting dan mendasar dalam interaksi belajar mengajar, sebab dengan menyimak anak didik dapat memahami yang diungkapkan oleh pembicara. Menurut Russel dan Tarigan (1995: 28) “menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian secara apresiasi”.

Menurut Achmad (2001:89) mengungkapkan pengertian menyimak adalah suatu rangkaian proses kognitif mulai dari proses identifikasi tingkat fonologis, morfologis, sintaksis dan semantik sampai keterampilan aktif alat panca indera, khususnya alat pendengaran.

Selanjutnya, Tarigan (1995) mengemukakan pengertian menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi dan interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menyimak merupakan suatu keterampilan berbahasa yang tidak dapat lepas dari kehidupan manusia sehari-hari baik di lingkungan formal maupun informal. Orang tua sering memberikan nasihat kepada putra-putrinya yang berbunyi, kalau orang tua sedang bicara, jangan hanya sekedar mendengar saja, masuk dari telinga kiri keluar dari telinga kanan, tetapi simaklah, dengarkanlah baik-baik, masukkan ke dalam hati.

Apabila kita memerhatikan cuplikan di atas, maka menyimak sangat dekat maknanya dengan mendengar dan mendengarkan. Namun, kalau kita pelajari lebih jauh, ketiga kata itu terdapat perbedaan pengertian. Mendengar didefinisikan sebagai suatu proses penerimaan bunyi yang datang dari luar tanpa banyak memerhatikan makna dan pesan bunyi itu. Sedangkan menyimak adalah proses mendengar dengan pemahaman dan perhatian terhadap makna dan pesan bunyi itu. Jadi, di dalam proses menyimak sudah termasuk mendengar, sebaliknya mendengar belum tentu menyimak. Di dalam bahasa Inggris terdapat istilah "*listening comprehension*" untuk menyimak dan "*to hear*" untuk mendengar.

Sutari (1998: 16) menyimpulkan bahwa mendengar mempunyai makna, dapat menangkap suara (bunyi) dengan telinga, sadar atau tidak. Kalau ada bunyi, alat pendengaran kita akan menangkap bunyi tersebut. Proses mendengar terjadi tanpa perencanaan, tetapi datang secara kebetulan, mungkin juga tidak.

Menurut Poerwadarminta (1984: 941) "menyimak adalah mendengar atau memerhatikan baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang".

Menyimak merupakan proses pendengaran, mengenal dan menginterpretasikan lambang-lambang lisan, sedangkan mendengar adalah suatu proses penerimaan bunyi yang datang dari luar tanpa banyak memerhatikan makna itu. Dengan kata lain menurut Tarigan (1995: 19)

bahwa dalam proses menyimak juga terdapat proses mendengar, tetapi tidak selalu terdapat proses menyimak di dalam suatu proses mendengar.

Kalau keterampilan menyimak dikaitkan dengan keterampilan berbahasa yang lain, seperti keterampilan membaca, maka kedua keterampilan berbahasa ini berhubungan erat, karena keduanya merupakan alat untuk menerima komunikasi. Perbedaannya terletak dalam hal jenis komunikasi. Menyimak berhubungan dengan komunikasi lisan, sedangkan membaca berhubungan dengan komunikasi tulis. Dalam hal tujuan, keduanya mengandung persamaan, yaitu memperoleh informasi, menangkap isi, memahami makna komunikasi.

Dari uraian di atas, maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa menyimak adalah mendengarkan serta memerhatikan baik-baik apa yang dibaca atau diucapkan oleh si pembicara serta menangkap dan memahami isi dan makna komunikasi yang tersirat di dalamnya. Dalam hal mendengarkan atau memerhatikan orang membaca atau orang yang bercakap, penyimak menerima keterangan melalui rangkaian bunyi bahasa dengan susunan nada dan tekanan suara orang yang membaca atau bercakap. Jika pembicara dan pembaca dapat melihat, maka penyimak akan dapat melihat gerak muka dan gerak tangan pembicara seperti, bibir, mimik, dan sebagainya. Jika penyimak menyimak lewat media bantu seperti tape recorder, maka si penyimak hanya dapat menyimak bunyi bahasa yang disampaikan oleh si pembicara.

Dengan demikian, mendengar, mendengarkan, dan menyimak memiliki makna yang berbeda. Dalam mendengar, yang terlibat hanya fisik dan tidak ada unsur kesengajaan. Dalam menyimak, unsur mental terlibat lebih tinggi daripada mendengarkan.

## **2. Fase-fase Proses Kognitif dalam Menyimak**

Telah dikemukakan di atas, bahwa dalam menyimak kegiatan mental lebih aktif daripada mendengar. Dalam menyimak, terdapat proses mental mulai dari proses mengidentifikasi bunyi, proses menyusun pemahaman dan penafsiran, proses penggunaan hasil pemahaman sampai penafsiran. Proses mengidentifikasi bunyi merupakan suatu proses penerimaan bunyi yang datang dari luar tanpa banyak memerhatikan makna bunyi tersebut. Dalam proses ini barulah pada fase-fase mendengar..

Proses penyusunan pemahaman dan penafsiran menunjuk kepada cara pendengar menyusun suatu penafsiran sebuah kalimat dari si pembicara, mulai dari identifikasi bentuk-bentuk bunyi sampai kepada pembentukan sebuah penafsiran yang sama dengan yang dimaksudkan oleh si pembicara tadi.

Proses penggunaan menunjuk kepada upaya pendengar untuk menggunakan hasil penafsiran untuk tujuan selanjutnya, misalnya, mengakomodasi informasi, menjawab pertanyaan, menurut perintah, menanamkan harapan.

Selain proses tersebut di atas, Sutari (1998) mengemukakan bahwa pada dasarnya menyimak itu merupakan suatu proses kejiwaan mulai dari proses pengenalan bunyi yang didengarnya dengan penuh perhatian melalui alat pendengar. Kemudian, menyusun penafsiran yang penuh dengan pergaulan aktif antara terka, perkiraan, idealisasi, dibarengi dengan interpretasi dan apresiasi untuk menangkap informasi, ide, dan pesan. Selanjutnya, diteruskan dengan proses penyimpanan dan menghubungkan hasil penafsiran untuk memperoleh pemahaman komunikasi yang diantarkan lewat bahasa lisan.

Selanjutnya Achsin dan Djirong (1985: 17) menambahkan: "Proses menyimpan atau mengingat sebagai bagian dari suatu proses menyimak." Pada uraian terdahulu telah dijelaskan bahwa menyimak bukan hanya mendengarkan. Mendengar hanya taraf penerimaan bunyi tanpa memerhatikan makna yang terkandung dalam bunyi itu. Dalam kegiatan menyimak setelah proses penerimaan bunyi terjadi aktivitas mental dalam berbagai tingkat yaitu proses pembentukan pemahaman, proses pemanfaatan, dan proses penyimpanan dalam ingatan jangka panjang. Pesan atau informasi yang tersimpan dalam ingatan tersebut pada saat diperlukan dapat muncul kembali dipermukaan dalam bentuk kegiatan berbahasa yang bersifat produktif.

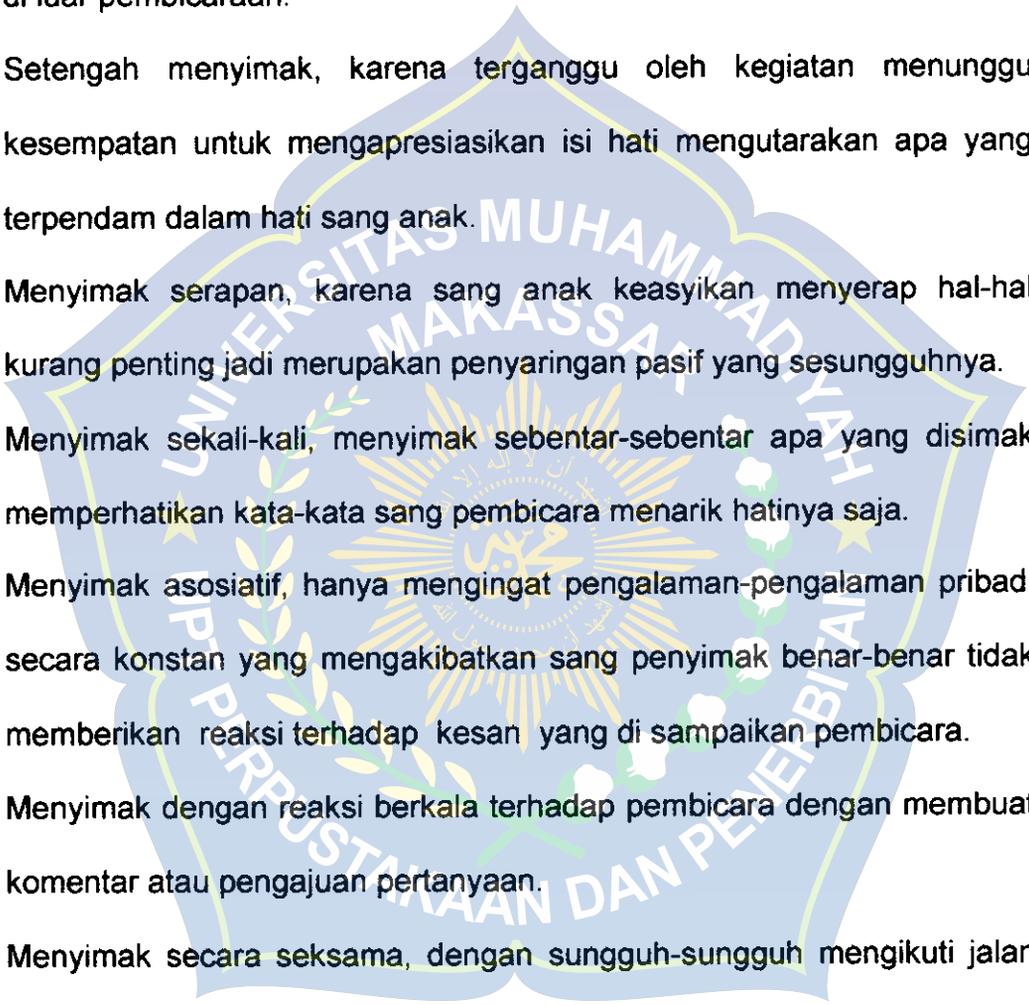
Kegiatan menyimak merupakan kegiatan berbahasa yang cukup kompleks karena melibatkan berbagai proses menyimak dalam saat yang

sama. Pada saat menyimak mendengar bunyi berbahasa, pada saat itu pula mentalnya aktif bekerja mencoba memahami, menafsirkan apa yang disampaikan pembicara, dan pada saat itu ia harus menerima respons. Pada dasarnya respons yang diberikan itu akan terjadi setelah terjadinya integrasi antara pesan yang didengar dengan latar belakang pengetahuan dan pengalaman penyimak. Respons itu bisa sama dengan yang dikehendaki pembicara dan bisa pula tidak sama.

Mengingat proses menyimak itu ternyata muncul dalam waktu yang hampir bersamaan, maka dapat dipastikan bahwa urutan-urutan proses itu bekerja dengan cepat. Kalau perjalanan proses itu mendapat gangguan di tengah jalan, dengan sendirinya kegiatan menyimak tidak berlangsung sempurna, dan pemahaman pun tidak tercapai. Ini berarti penyimak tidak dapat melakukan respons. Terlambat berarti gagal menyimak. Mungkin hanya sampai tingkat mendengar atau mendengarkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat menyimak itu adalah suatu rentetan proses, mulai dari proses mengidentifikasi bunyi, menyusun penafsiran, memanfaatkan hasil penafsiran, dan proses penyimpanan, serta proses menghubungkan-hubungkan hasil penafsiran itu dengan keseluruhan pengetahuan dan pengalaman.

Tarigan (1995) menyimpulkan ada sembilan tahap menyimak mulai dari yang tidak berketentuan sampai pada yang amat bersungguh-sungguh. Kesembilan tahap itu adalah sebagai berikut :

- 
- a. Menyimak berkala, yang terjadi pada saat-saat sang anak merasakan keterlibatan langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya.
  - b. Menyimak dengan perhatian dangkal, karena sering mendapat gangguan dengan adanya selingan-selingan perhatian kepada hal-hal di luar pembicaraan.
  - c. Setengah menyimak, karena terganggu oleh kegiatan menunggu kesempatan untuk mengapresiasi isi hati mengutarakan apa yang terpendam dalam hati sang anak.
  - d. Menyimak serapan, karena sang anak keasyikan menyerap hal-hal kurang penting jadi merupakan penyaringan pasif yang sesungguhnya.
  - e. Menyimak sekali-kali, menyimak sebentar-sebentar apa yang disimak memperhatikan kata-kata sang pembicara menarik hatinya saja.
  - f. Menyimak asosiatif, hanya mengingat pengalaman-pengalaman pribadi secara konstan yang mengakibatkan sang penyimak benar-benar tidak memberikan reaksi terhadap kesan yang di sampaikan pembicara.
  - g. Menyimak dengan reaksi berkala terhadap pembicara dengan membuat komentar atau pengajuan pertanyaan.
  - h. Menyimak secara seksama, dengan sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran sang pembicara.
  - i. Menyimak secara aktif untuk mendapatkan dan menemukan pikiran pendapat, gagasan sang pembicara.

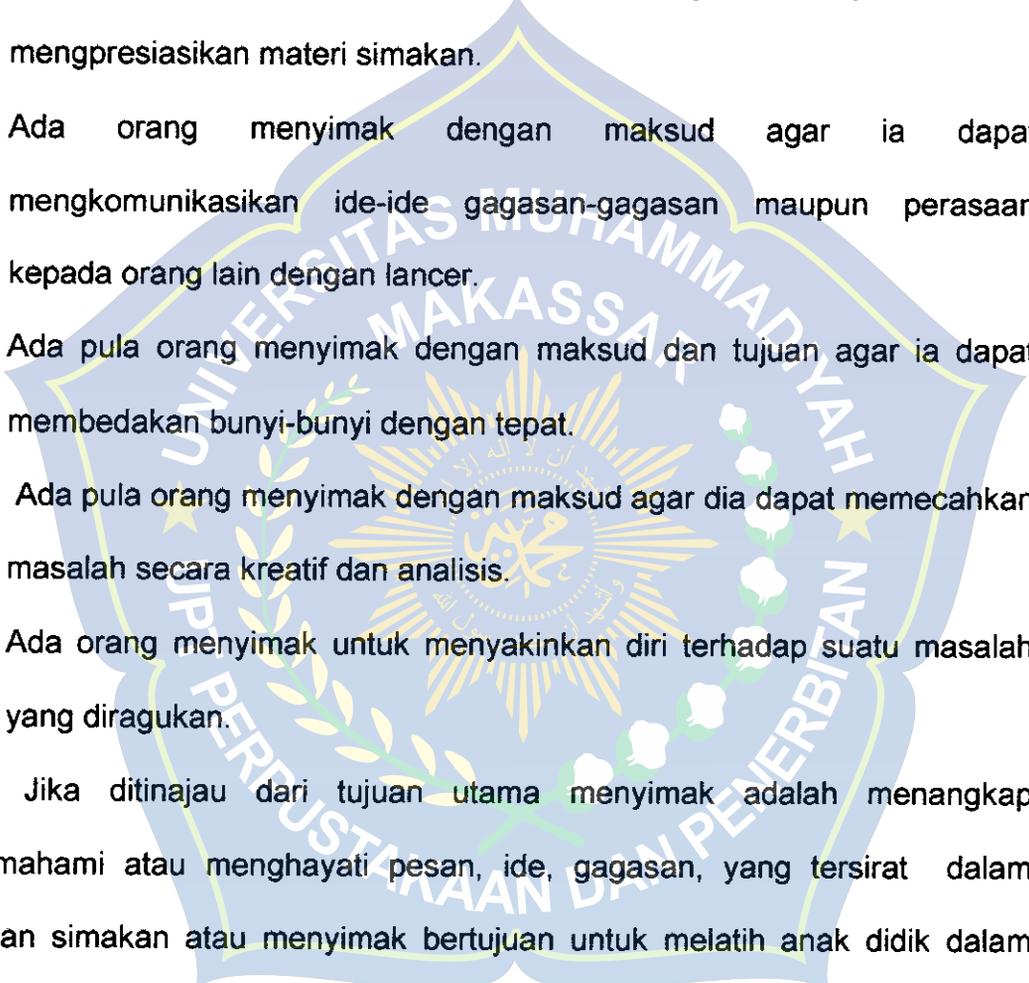
Perbedaan tahap-tahap menyimak sebenarnya mencerminkan perbedaan taraf keterlibatan seseorang terhadap isi pembicaraan yang disajikan sang pembicara.

### **3. Tujuan Menyimak**

Jika ditinjau dari tujuan utama menyimak adalah menangkap memahami atau menghayati pesan, ide, gagasan, yang tersirat dalam bahan simakan atau menyimak bertujuan untuk melatih anak didik dalam menganalisis dan mengetahui tekanan kata, nada, kalimat, makna kalimat, dalam sebuah cerita yang didengarnya. Hal ini dimudahkan agar anak didik mampu menafsirkan melalui unsur bunyi dan dapat menangkap arti yang tersirat dalam cerita pendek tersebut serta memiliki sikap positif dalam mendengarkannya.

Tujuan orang menyimak sesuatu itu beraneka ragam. Shrope dalam (Tarigan, 1995) mengemukakan bahwa tujuan menyimak antara lain :

- a. Ada orang menyimak dengan tujuan utama agar seseorang memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara dengan kata lain sesesorang menyimak untuk belajar.
- b. Ada orang menyimak dengan penekanan pada penikmatan tentang suatu materi yang diujarkan atau diperdengarkan, dipergelarkan, untuk menikmati keindahan audial.

- 
- c. Ada orang menyimak agar ia dapat menikmati serta menghargai apa yang disimak itu, (baik- buruk, indah-jorok, tepat- ngawur, logis tidak logis dan lain-lain).
  - d. Ada orang menyimak agar ia dapat menikmati serta menghargai apa yang disimak itu, dengan kata lain orang itu menyimak untuk mengapresiasi materi simakan.
  - e. Ada orang menyimak dengan maksud agar ia dapat mengkomunikasikan ide-ide gagasan-gagasan maupun perasaan kepada orang lain dengan lancar.
  - f. Ada pula orang menyimak dengan maksud dan tujuan agar ia dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat.
  - g. Ada pula orang menyimak dengan maksud agar dia dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis.
  - h. Ada orang menyimak untuk menyakinkan diri terhadap suatu masalah yang diragukan.

Jika ditinjau dari tujuan utama menyimak adalah menangkap memahami atau menghayati pesan, ide, gagasan, yang tersirat dalam bahan simakan atau menyimak bertujuan untuk melatih anak didik dalam menganalisis dan mengetahui tekanan kata, nada, kalimat, makna kalimat, dalam sebuah cerita yang didengarnya. Hal ini dimudahkan agar peserta didik mampu menafsirkan melalui unsur bunyi dan dapat menangkap arti

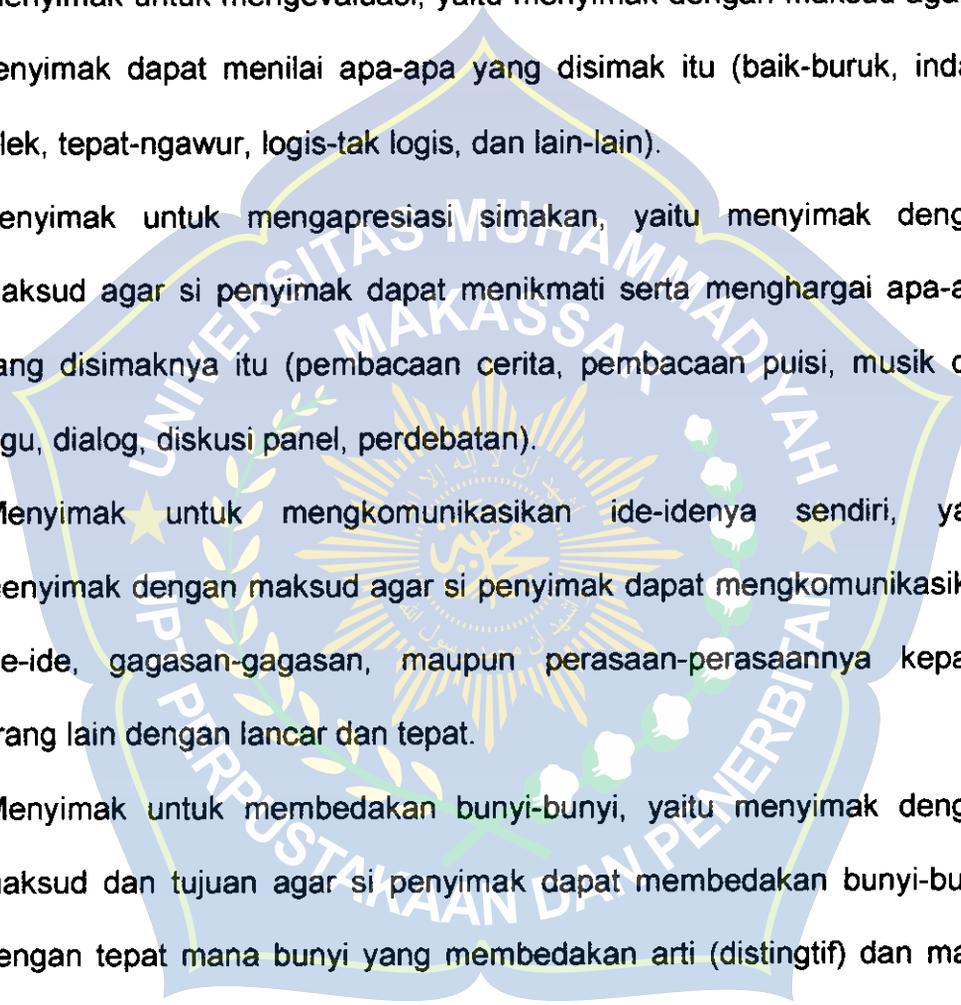
yang tersirat dalam cerita pendek tersebut serta memiliki sikap positif dalam mendengarkannya.

Selain itu, berdasarkan uraian terdahulu bahwa menyimak adalah suatu penerimaan pesan, gagasan atau pikiran seseorang. Pesan itu harus dipahami dengan jelas oleh penyimak. Sebagai bukti ia memahami pesan itu, ia harus bereaksi memberi tanggapan atau respons. Jadi, kegiatan menyimak merupakan kegiatan disengaja, direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Kesadaran untuk mencapai tujuan itu menimbulkan aktivitas berfikir dalam menyimak. Aktivitas menyimak yang tidak tepat akan menimbulkan tujuan menyimak tidak tercapai.

Proses menyimak ada dua aspek tujuan yang perlu diperhatikan yaitu; pertama adanya pemahaman dan tanggapan penyimak terhadap pesan pembicara. Kedua pemahaman dan tanggapan penyimak terhadap pesan itu sesuai dengan kehendak pembicara. Berdasarkan dua aspek di atas kalau diperinci lebih jauh maka tujuan menyimak dapat disusun (Sutarji, 1998) sebagai berikut (a) mendapat fakta, (b). menganalisis fakta, (c). mengevaluasi fakta, (d) mendapatkan inspirasi, (e). mendapat hiburan, (f). memperbaiki kemampuan berbicara itu,

Menurut Logan (dalam Tarigan 1995:56) tujuan menyimak beraneka ragam antara lain sebagai berikut :

- a. Menyimak untuk belajar, yaitu menyimak dengan tujuan utama agar dia dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara.

- 
- b. Menyimak untuk memperoleh keindahan audial, yaitu menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau yang diperdengarkan atau dipagelarkan (terutama dalam bidang seni).
- c. Menyimak untuk mengevaluasi, yaitu menyimak dengan maksud agar si penyimak dapat menilai apa-apa yang disimak itu (baik-buruk, indah-jelek, tepat-ngawur, logis-tak logis, dan lain-lain).
- d. Menyimak untuk mengapresiasi simakan, yaitu menyimak dengan maksud agar si penyimak dapat menikmati serta menghargai apa-apa yang disimaknya itu (pembacaan cerita, pembacaan puisi, musik dan lagu, dialog, diskusi panel, perdebatan).
- e. Menyimak untuk mengkomunikasikan ide-idenya sendiri, yaitu menyimak dengan maksud agar si penyimak dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, maupun perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat.
- f. Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi, yaitu menyimak dengan maksud dan tujuan agar si penyimak dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat mana bunyi yang membedakan arti (*distingtif*) dan mana bunyi yang tidak membedakan arti. Biasanya ini terlihat nyata pada seseorang yang sedang belajar bahasa asing yang asyik mendengarkan ujaran pembicara asli (*native speaker*).

- g. Menyimak untuk memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, sebab dari sang pembicara dia mungkin memperoleh banyak masukan berharga
- h. Menyimak untuk meyakinkan, yaitu menyimak untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini diragukan oleh si penyimak ragukan; dengan perkataan lain, dia menyimak secara persuasif.

Menurut Setiawan (dalam Darmawan 2001) manfaat menyimak ada banyak antara lain sebagai berikut.

- a. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang berharga bagi kemanusiaan sebab menyimak memiliki nilai informatif yaitu memberikan masukan–masukan tertentu yang menjadikan kita lebih berpengalaman.
- b. Meningkatkan intelektualitas serta memperdalam penghayatan keilmuan dan khazanah ilmu kita.
- c. Memperkaya kosakata kita, menambah perbendaharaan ungkapan yang tepat, bermutu, dan puitis. Orang yang banyak menyimak komunikasinya menjadi lebih lancar dan kata–kata yang digunakan lebih variatif.
- d. Memperluas wawasan, meningkatkan penghayatan hidup, serta membina sifat terbuka dan obyektif.
- e. Meningkatkan kepekaan dan kepedulian sosial.

- f. Meningkatkan citra artistik jika yang kita simak itu merupakan bahan simakan yang isinya halus dan bahasanya. Banyak menyimak dapat menumbuhkan sikap apresiatif, sikap menghargai karya atau pendapat orang lain dan kehidupan ini serta meningkatkan selera estetis kita.
- g. Menggugah kreativitas dan semangat mencipta kita untuk menghasilkan ujaran–ujaran dan tulisan–tulisan yang berjati diri. Jika banyak menyimak, kita akan mendapatkan ide–ide yang cemerlang dan segar, pengalaman hidup yang berharga. Semua itu akan mendorong kita untuk giat berkarya dan kreatif.

#### 4. Jenis-Jenis Menyimak

Adapun jenis-jenis menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Sutari, 2001) adalah sebagai berikut:

- a. Menyimak Ekstensif (*extensive listening*)
- b. Menyimak Intensif (*intensive listening*)
- c. Menyimak Sosial (*social listening*)
- d. Menyimak Sekunder (*secondary listening*)
- e. Menyimak Estetik (*aesthetic listening*)
- f. Menyimak Kritis (*critical listening*)
- g. Menyimak Konsentratif (*consentrativ listening*)
- h. Menyimak Kreatif (*creative listening*)
- i. Menyimak Introgatif (*introgative listening*)

j. Menyimak Penyelidikan (*exploratory listening*)

k. Menyimak Pasif (*passive listening*)

l. Menyimak Selektif (*selective listening*)

Untuk lebih jelasnya mengenai jenis-jenis menyimak sebagaimana dikemukakan di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Menyimak Ekstensif (*extensive listening*)

Menyimak ekstensif adalah sejenis kegiatan menyimak yang berhubungan dengan hal-hal lebih umum dan lebih bebas terhadap sesuatu bahasa, tidak perlu di bawah bimbingan langsung seorang guru. Penggunaan yang paling mendasar ialah untuk menyajikan kembali bahan yang telah diketahui dalam suatu lingkungan baru dengan cara yang baru. Selain itu, dapat pula anak didik dibiarkan mendengar butir-butir kosakata dan struktur-struktur yang baru bagi anak didik yang terdapat dalam arus bahasa yang ada dalam kapasitasnya untuk menanganinya.

Pada umumnya, sumber yang paling baik untuk menyimak ekstensif adalah rekaman yang dibuat guru sendiri, misalnya rekaman yang bersumber dari siaran radio, televisi, dan sebagainya.

b. Menyimak Intensif (*intensive listening*)

Menyimak intensif adalah menyimak yang diarahkan pada suatu yang jauh lebih diawasi, dikontrol, terhadap suatu hal tertentu. Dalam hal ini harus diadakan suatu pembagian penting yaitu diarahkan pada butir-butir bahasa

sebagai bagian dari program pengajaran bahasa atau pada pemahaman serta pengertian umum. Jelas bahwa dalam kasus yang kedua ini maka bahasa secara umum sudah diketahui oleh para anak didik.

c. Menyimak Sosial (*social listening*)

Menyimak sosial atau menyimak konversasional (*conversational listening*) ataupun menyimak sopan (*courteous listening*) biasanya berlangsung dalam situasi-situasi sosial tempat orang mengobrol mengenai hal-hal yang menarik perhatian semua orang dan saling mendengarkan satu sama lain untuk membuat respons-repons yang pantas, mengikuti detail-detail yang menarik, dan memerhatikan perhatian yang wajar terhadap apa-apa yang dikemukakan, dikatakan oleh seorang rekan.

Dengan perkataan lain dapat dikemukakan bahwa menyimak sosial paling sedikit mencakup dua hal, yaitu perkataan menyimak secara sopan santun dengan penuh perhatian percakapan atau konversasi dalam situasi-situasi sosial dengan suatu maksud. Dan kedua mengerti serta memahami peranan-peranan pembicara dan menyimak dalam proses komunikasi tersebut.

d. Menyimak Sekunder (*secondary listening*)

Menyimak sekunder adalah sejenis kegiatan menyimak secara kebetulan dan secara ekstensif (*casual listening* dan *extensive listening*) misalnya, menyimak pada musik yang mengiringi tarian-tarian rakyat terdengar secara

sayup-sayup sementara kita menulis surat kepada teman di rumah atau menikmati musik sementara ikut berpartisipasi dalam kegiatan tertentu di sekolah seperti menulis, pekerjaan tangan dengan tanah liat, membuat sketsa dan latihan menulis dengan tulisan tangan.

e. Menyimak Estetik (*aesthetic listening*)

Menyimak estetik yang juga disebut menyimak apresiatif (*apreciational listening*) adalah fase terakhir dari kegiatan menyimak secara kebetulan dan termasuk ke dalam menyimak ekstensif, mencakup dua hal yaitu pertama menyimak musik, puisi, membaca bersama, atau drama yang terdengar pada radio atau rekaman-rekaman. Kedua menikmati cerita-cerita, puisi, teka-teki, dan lakon-lakon yang diceritakan oleh guru atau anak-anak didik.

f. Menyimak Kritis (*critical listening*)

Menyimak kritis adalah sejenis kegiatan menyimak yang di dalamnya sudah terlihat kurangnya atau tiadanya keaslian ataupun kehadiran prasangka serta ketidaktelitian yang akan diamati. Anak didik perlu banyak belajar mendengarkan, menyimak secara kritis untuk memperoleh kebenaran.

g. Menyimak Konsentratif (*consentrative listening*)

Menyimak konsentratif sering juga disebut *study-type listening* atau menyimak yang merupakan jenis telaah. Kegiatan-kegiatan tercakup dalam menyimak konsentratif antara lain: menyimak untuk mengikuti petunjuk-petunjuk serta menyimak urutan-urutan ide, fakta-fakta penting, dan sebab akibat.

h. Menyimak Kreatif (*creative listening*)

Menyimak kreatif adalah jenis menyimak yang mengakibatkan dalam pembentukan atau rekonstruksi seorang anak secara imajinatif kesenangan-kesenangan akan bunyi, visual atau penglihatan, gerakan, serta perasaan-perasaan kinestetik yang disarankan oleh apa-apa didengarnya.

i. Menyimak Introgatif (*introgative listening*)

Menyimak introgatif adalah sejenis menyimak intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan perhatian dan pemilihan, karena sipenyimak harus mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Dalam kegiatan menyimak interogatif ini si penyimak mempersempit serta mengarahkan perhatiannya pada pemerolehan informasi atau mengenai jalur khusus.

j. Menyimak Penyelidikan (*exploratory listening*)

Menyimak penyelidikan adalah sejenis menyimak intensif dengan maksud dan yang agak lebih singkat. Dalam kegiatan menyimak seperti ini si penyimak menyalurkan perhatiannya untuk menemukan hal-hal baru yang menarik perhatian dan informasi tambahan mengenai suatu topik atau suatu pergunjungan yang menarik.

k. Menyimak Pasif (*passive listening*)

Menyimak pasif adalah penyerapan suatu bahasa tanpa upaya sadar yang biasa menandai upaya-upaya kita saat belajar dengan teliti, belajar tergesa-gesa, menghafal luar kepala, berlatih serta menguasai sesuatu bahasa. Salah satu contoh menyimak pasif adalah penduduk pribumi yang tidak

bersekolah lancar berbahasa asing. Hal ini dimungkinkan karena mereka hidup langsung di daerah bahasa tersebut beberapa lama dan memberikan kesempatan yang cukup bagi otak mereka menyimak bahasa itu.

#### I. Menyimak Selektif (*selective listening*)

Menyimak selektif berhubungan erat dengan menyimak pasif. Betapapun efektifnya menyimak pasif itu tetapi biasanya tidak dianggap sebagai kegiatan yang memuaskan. Oleh karena itu menyimak sangat dibutuhkan. Namun demikian, menyimak selektif hendaknya tidak menggantikan menyimak pasif, tetapi justru melengkapinya. Penyimak harus memanfaatkan kedua teknik tersebut. Dengan demikian, berarti mengimbangi isolasi kultural kita dari masyarakat bahasa asing itu dan tendensi kita untuk menginterpretasikan.

### 5. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Anak Didik Menyimak

Menurut Tarigan (1993) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keefektifan kemampuan menyimak antara lain: "(1) faktor keterbatasan sarana, (2) faktor kebahasaan, (3) faktor biologis, (4) faktor lingkungan, (5) faktor guru, (6) faktor metodologi, (7) faktor kurikulum, dan (8) faktor-faktor tambahan."

#### a. Keterbatasan Sarana

Keterbatasan sarana yang dimaksudkan di sini adalah belum tersedianya buku-buku dan alat-alat lainnya yang memadai, kondisi ruangan

belajar yang belum kondusif turut pula mempengaruhi pengajaran menyimak dan jumlah murid yang terlalu banyak di kelas serta masih kurangnya sekolah yang memiliki laboratorium bahasa.

b. Kebahasaan

Kendala utama di dalam pengajaran menyimak adalah faktor yang bersifat kebahasaan yaitu mulai dari mengenal bunyi di tingkat fonologis, kata, kalimat, dan ujaran wacana sampai kepada menangkap, menyimpan isi ujaran serta kemampuan menyimpan hasil simakan. Di samping faktor-faktor ini masih ada faktor lain misalnya tanda baca serta tanda-tanda suprasegmental antara lain; tekanan, aksen, jeda, dan intonasi yang juga merupakan masalah bagi anak didik, terutama di dalam mempelajari bahasa asing.

c. Biologis

Anak didik yang pendengarannya kurang baik, karena mungkin ada organ-organ pendengarannya tidak berfungsi dengan baik, sudah pasti akan mengalami kesulitan dalam menyimak. Dengan demikian dalam pengelolaan kelas seorang guru harus jeli memerhatikan keadaan anak didiknya. Anak didik yang kurang tajam pendengarannya, sebaiknya didudukkan di bangku paling depan atau anak didik yang kurang baik pendengarannya di sebelah kiri jangan di tempatkan paling kanan ruangan kelas, demikian pula sebaliknya.

#### d. Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud di sini adalah di mana sekolah itu berada. Kalau lingkungan sekolah atau kelas itu penuh dengan suara kegaduhan, kebisingan, kehiruk-pikukan bunyi kendaraan lalu lintas di sekelilingnya, maka sudah pasti hasilnya tidak akan sebaik apabila pengajaran menyimak itu dilaksanakan di dalam suasana kondusif atau lingkungan yang tenang.

#### e. Guru

Guru yang penampilannya simpatik, terampil menyajikan materi pengajaran dan menguasai bahan pengajaran akan lebih berhasil di dalam mengajar menyimak daripada guru yang mempunyai sifat-sifat yang berlawanan dari sifat-sifat yang dikemukakan di atas. Jelasnya kemampuan professional berupa penguasaan bidang pengajaran yang disajikan, kemampuan personal berupa sikap mental atau akhlak pribadi yang terpuji, misalnya suka membantu anak didik, membimbing anak didik, memuji keberhasilan anak didik, menghargai hasil karya anak didik, bersifat bersahabat dengan anak didik serta mempunyai kemampuan sosial berupa pendekatan secara kemasyarakatan baik kepada anak – anak didik, maupun terhadap guru-guru lain dan juga orangtua anak didik. Kesemuanya ini akan turut menentukan keberhasilan pengajaran menyimak khususnya dan pengajaran-pengajaran lainnya di sekolah.

#### f. Metodologi yang Digunakan

Guru yang kurang menguasai sesuatu metode yang digunakannya pasti kurang berhasil di dalam mengajar, demikian pula guru yang hanya mengetahui dan menggunakan hanya satu metode, sudah barang tentu hasilnya akan kurang dibandingkan dengan guru yang menguasai dan menggunakan banyak metode mengajar menyimak yang lebih baik.

#### g. Kurikulum

Kurikulum yang disusun dengan baik dan jelas, akan sangat membantu guru-guru dalam mengajar menyimak. Materi menyimak di dalam kurikulum yang tidak terlalu padat atau berbelit-belit dan diorganisasikan dengan baik akan memudahkan guru mengajar menyimak. Begitu pula tingkat kesulitan bahan pengajaran menyimak dalam kurikulum hendaknya disesuaikan dengan perkembangan anak didik, baik perkembangan kebahasaan maupun perkembangan kematangan psikologis. Bahan pengajaran yang terlalu sukar dapat memprustasikan anak didik dan sebaliknya bahan pengajaran yang terlalu mudah dapat membosankan anak didik. Tingkat kesukaran materi penyajian sebaiknya berada pada tingkat yang biasa, disebut *teacheable* (tingkat dapat diajarkan), artinya tingkat kesukaran dan kemudahannya sesuai dengan perkembangan kebahasaan dan psikologis anak didik. Dengan demikian pengajaran menyimak akan berhasil dengan baik.

#### h. Faktor - Faktor Tambahan

Ada beberapa faktor yang memengaruhi variabel-variabel yang dapat berpengaruh terhadap pemahaman dari hasil pendengaran (*listening comprehension*).

Faktor-faktor tersebut (Sutari, 1998: 68) adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor kurang seringnya diadakan penelitian-penelitian yang terkontrol secara ilmiah;
- 2) Tak banyak mengenal validitas dan reliabilitas tes mendengar yang diterapkan dalam penelitian;
- 3) Karena sebagian besar penelitian belum terkoordinir dengan baik.

Menurut pendapat di atas faktor lain yang bisa mempengaruhi upaya guru meningkatkan kemampuan menyimak anak didik, yaitu faktor jarang diadakan penelitian-penelitian yang terkontrol secara ilmiah; tak banyak mengenal validitas dan reliabilitas tes mendengar yang diterapkan dalam penelitian; dan karena sebagian besar penelitian belum terkoordinir dengan baik.

#### **6. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak di Taman Kanak-Kanak**

Untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak didik di Taman Kanak-Kanak , ada beberapa teknik yang perlu ditempuh sebagaimana yang dikemukakan oleh Tarigan (1995) yaitu:

**a. Teknik Loci (loci system).**

Salah satu teknik mengingat yang paling tradisional adalah teknik loci. Teknik ini pada dasarnya memberikan cara mengingat pesan dengan memvisualisasikan dalam benak kita materi yang harus diingat. Teknik ini dilakukan dengan, mempelajari urutan informasi dengan informasi lain yang serupa, dengan mempelajari lokasi-lokasi yang ada disekitar kita dan mencocokkan hal-hal yang akan diingat dengan lokasi-lokasi tersebut.

**b. Teknik Penggabungan.**

Teknik yang ke dua adalah teknik penggabungan (*link system*), teknik ini memberikan gagasan tentang cara mengingat, yaitu dengan menghubungkan (menggabungkan) pesan pertama yang akan diingat dengan pesan ke dua, ke tiga, dan seterusnya. Pesan berantai itu dihubungkan pula dengan imaji-imaji tertentu yang perlu anda visualkan secara jelas dalam pikiran. Untuk mencegah terjadinya kelupaan pada pesan pertama (pesan yang akan dimata-rantakan), anda pun perlu menghubungkan pesan pertama tersebut dengan lokasi yang akan mengingatkan anda pada item tadi.

**c. Teknik Fonetik.**

Sistem lain yang lebih kompleks tetapi cukup efektif adalah teknik fonetik atau phonetic system. Teknik ini melibatkan penggabungan angka-angka, bunyi-bunyi fonetis, dan kata-kata yang mewakili bilangan-bilangan tadi serta bunyi-bunyi, dengan pesan yang akan diingat.

#### **d. Teknik Pengelompokan Kategorial.**

Pengelompokan kategorial, yakni suatu teknik pengorganisasian yang dapat digunakan secara sistematis untuk memodifikasikan informasi baru dengan cara memberikan struktur baru pada informasi-informasi tadi.

#### **e. Teknik Pemenggalan.**

Teknik ini memberikan cara mengingat pesan dengan cara memenggal pesan-pesan yang panjang. Contohnya, Apabila mendengar orang menyebutkan nomor telepon, misalnya 6651814, maka agar mudah mengingatnya kita memenggal, kelompok angka itu menjadi 665-18-14, atau 66-51-814 dan sebagainya.

#### **f. Konsentrasi.**

Berkonsentrasi pada pesan yang dikirimkan oleh pembicara merupakan kesulitan utama yang dihadapi oleh pendengar. Karena seringnya berkominikasi dalam rentang waktu yang terlalu lama, sehingga keadaan seperti ini menuntutnya untuk membagi-bagi energi untuk memperhatikan antara berbagai ragam rangsang dan tidak merespon pada satu rangsang saja. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa untuk meningkatkan konsentrasi, maka seseorang perlu mengembangkan sikap dan perilaku jujur terhadap penutur apabila ia mempunyai kesulitan dalam menangkap pesan yang disampaikan; membuat pertanyaan-pertanyaan pribadi agar lebih memperhatikan; melatih kebiasaan menuliskan pendapat orang lain pada saat penutur terlibat pembicaraan dengan

pendengar lain; mendengar dengan tujuan untuk berbagai pesan antara satu penutur dengan penutur lain; dan mempraktekkan/ melatih kemampuan pendengar.

## **B. Konsep Audio Visual**

### **1. Pengertian Audio Visual**

Audio visual pada hakikatnya adalah alat pandang-dengar, yang dapat dilihat dan didengar seperti video, film, VCD. Berdasarkan beberapa referensi, audio visual dapat dijelaskan secara sederhana.

Audio visual adalah media atau alat instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar” (Rohani, 1997: 97) . Audio visual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat anak didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. (<http://kuliahitukeren.blogspot.com>)

Audio-visual juga dapat menjadi media komunikasi. Penyebutan audio-visual sebenarnya mengacu pada indra yang menjadi sasaran dari media tersebut. Media audiovisual mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari khalayak sasaran (penonton). Produk audio-visual dapat menjadi media dokumentasi dan dapat juga menjadi media komunikasi. Sebagai media dokumentasi tujuan yang lebih utama adalah mendapatkan

fakta dari suatu peristiwa. Sedangkan sebagai media komunikasi, sebuah produk audio-visual melibatkan lebih banyak elemen media dan lebih membutuhkan perencanaan agar dapat mengkomunikasikan sesuatu. Film cerita, iklan, media pembelajaran adalah contoh media audio-visual yang lebih menonjolkan fungsi komunikasi. Media dokumentasi sering menjadi salah satu elemen dari media komunikasi. Karena melibatkan banyak elemen media, maka produk audio-visual yang diperuntukkan sebagai media komunikasi kini sering disebut sebagai multimedia (<http://kuliahitukeren.blogspot.com>).

## **2. Peranan audiovisual**

Dalam dunia perfilman, komunikasi audio visual akan selalu terus melekat menjadi satu kesatuan walaupun dilihat dari sejarah penemuan film itu sendiri, film pertama kali diputar tanpa suara. Film pertama dengan hadirnya suara berhasil ditemukan dan diputar melalui film *The Jazz Singer* pada tahun 1928 di Amerika oleh perusahaan film Warner Brother yang bekerja sama dengan American telephone and telegraph. Film dengan kemampuan daya visualnya yang didukung audio yang khas, sangat efektif sebagai media hiburan dan juga sebagai media pendidikan dan penyuluhan. Dalam bidang entertain atau hiburan seperti pada program televisi yang berupa sinetron, reality show, kuis serta film dan lain-lainnya adalah bentuk dari komunikasi audio visual (<http://kuliahitukeren.blogspot.com>).

Komunikasi audio visual juga membantu dalam dunia pendidikan. Kualitas proses belajar mengajar yang hanya dengan cara memperdengarkan ceramah dari guru saja, jauh berbeda dari proses belajar–mengajar dengan memperdengarkan serta memperlihatkan obyek study yang dipelajarinya tersebut.

Menurut Francis M. Dwyer dalam bukunya “ Strategies for Improving Visual Learning” Bahwa manusia belajar melalui: (1) 1% melalui panca indera (taste), (2) 1,5% melalui sentuhan (touch) (3) 3,5% melalui penciuman (smell) (4) 1,1% melalui pendengaran (hearing), (5) 8,3% melalui penglihatan. Diambil dari data data tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan audio – visual jauh lebih efektif dibandingkan dengan proses belajar – mengajar yang hanya melalui ceramah biasa. Hal ini dilihat dari penjumlahan antara “melalui pendengaran” dan “ melalui penglihatan”. Yaitu  $11\% + 83\%=94\%$ . Dalam bidang penyuluhan dan Informasi, komunikasi audio visual sangat berperan penting dalam komunikasi media massa. Hal ini dibuktikan peranan dari televisi sebagai sarana mengkomunikasikan pesan dan informasi dalam media massa. Pesan dan informasi yang disiarkan melalui televisi ditujukan kepada khalayak umum yang tersebar di berbagai tempat. (<http://kuliahitukeren.blogspot.com>).

### 3. Bentuk-Bentuk Media Audiovisual

Media audiovisual dikenal dalam berbagai bentuk dapat diklasifikasikan menjadi delapan kelas sebagaimana Soedjarwono (1997). yaitu:

- a. Media audiovisual gerak contoh, televisi, video tape, film dan media audio pada umumnya seperti kaset program, piringan, dan sebagainya.
- b. Media audio visual diam contoh, filmastip bersuara, slide bersuara, komik dengan suara.
- c. Media audio semi gerak contoh, telewriter, mose, dan media board.
- d. Media visual gerak contoh, film bisu
- e. Media visual diam contoh microfon, gambar, dan grafis, peta globe, bagan, dan sebagainya
- f. Media seni gerak
- g. Media audio contoh, radio, telepon, tape, disk dan sebagainya
- h. Media cetak contoh, televisi

### 4. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Media Audiovisual

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kriteria pemilihan media pengajaran antara lain "tujuan pengajaran yang diinginkan dicapai, ketepatan, kondisi anak, ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak, mutu teknis, dan biaya" (Basyiruddin, 2002: 15). Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan sesuai dengan pendapat

lain yang mengemukakan bahwa pertimbangan pemilihan media pengajaran sebagai berikut:

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan atau dipertunjukkan oleh anak didik seperti menghafal, melakukan kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik dan pemikiran prinsip-prinsip seperti sebab akibat, melakukan tugas yang melibatkan pemahaman konsep-konsep atau hubungan-hubungan perubahan dan mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan pemikiran tingkat yang lebih tinggi.
2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip yang generalisasi agar dapat membantu proses pengajaran secara efektif, media harus selaras dan menunjang tujuan pengajaran yang telah ditetapkan serta sesuai dengan kebutuhan tugas pengajaran dan kemampuan mental anak didik.
3. Aspek materi yang menjadi pertimbangan dianggap penting dalam memilih media sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan atau berdampak pada hasil pengajaran anak didik.

4. Ketersediaan media disekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru.
5. Pengelompokan sasaran, media yang efektif untuk kerlompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk kelompoik besar, kelompok sedang, kelompok kecil, dan perorangan.
6. Mutu teknis pengembangan visual, baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persaratan teknis tertentu misalnya visual pada slide harus jelas dan informasi pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen yang berupa latar belakang (Arsyad, 2002).

Dengan adanya gambaran di atas, kriteria pemilihan media audiovisual memiliki kriteria yang merupakan sifat-sifat yang harus dipraktekkan oleh pemakai media, kriteria tersebut antara lain:

1. Ketersediaan sumber setempat. Artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, maka harus dibeli atau dibuat sendiri.
2. Efektifitas biaya, tujuan serta suatu teknis media pengajaran.
3. Harus luwes, keperaktisan, dan ketahanlamaan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama, artinya bisa digunakan

dimanapun dengan peralatan yang ada di sekitarnya dan kapanpun serta mudah dijinjing dan dipindahkan (Sadiman, 2002 )

Dengan berbagai dasar pemilihan tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa pemilihan media harus sesuai dengan kemampuan dan karakteristik anak didik, pemilihan media audio visual dapat membantu anak didik dalam menyerap isi pelajaran, media yang dipilih harus mampu memberikan motivasi dan minat anak didik untuk lebih berprestasi dan termotivasi lebih giat belajar.

#### **5. Langkah-Langkah Pembelajaran Menggunakan Media Audiovisual**

Terdapat beberapa langkah (secara umum) yang perlu diketahui dalam memanfaatkan media audio untuk kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah tersebut meliputi langkah persiapan, langkah pelaksanaan, dan langkah tindak lanjut (Daryanto, 2010) yaitu:

- a. *Pertama*, langkah persiapan. Dalam langkah persiapan ada beberapa hal yang perlu dilakukan pendidik, di antaranya (a) Menyiapkan mental anak didik agar dapat berperan serta secara aktif, sehingga paling lambat sehari sebelumnya rencana kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media audio harus sudah diberitahukan kepada anak didik. (b) Pastikan bahwa peralatan yang akan digunakan untuk menampilkan program (radio, radio *tape* atau CD *Player* atau komputer atau radio satelit atau iPod atau *Zune*), dapat berfungsi dengan baik. (c.) Pastikan bahwa topik yang akan dibahas tersedia

kasetnya atau CD atau MP3 atau *Flash* dan usahakan sebagai pendidik telah memreviewnya terlebih dahulu sebelum menyajikan untuk kepentingan pembelajaran. (d) Pastikan bahwa di ruangan tempat kegiatan pembelajaran tersedia *power* listrik yang dibutuhkan untuk memutar program (e). Ruangan hendaknya sudah diatur sedemikian rupa (cahaya, ventilasi, pengaturan tempat duduk, ketenangan dan lain-lain) sehingga peserta didik dapat mengikutinya dengan nyaman. (f) Jika memerlukan Lembar Kerja anak didik atau bahan penyerta, pastikan bahwa keduanya telah tersedia dengan jumlah yang mencukupi.

- b. *Kedua*, langkah pelaksanaan. Pada langkah pelaksanaan hal-hal yang harus dilakukan antara lain (a) Usahakan posisi penyimpanan *file* sudah berada di tempat pemutarnya dan tinggal menekan tombol "*Play*" atau "*On*".(b). Usahakan anak didik sudah berada ditempat kegiatan pembelajaran, setidaknya 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. (c) Jelaskan kepada anak didik tentang jenis pembelajaran, topik yang akan dibahas, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (d) Mintalah anak didik untuk memperhatikan baik-baik terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan melalui media audio, mencatat bagian-bagian yang dianggap penting, serta mengikuti berbagai instruksi (perintah) yang akan disampaikan lewat media audio (e) Putarkan program (audio) dengan mengklik tombol "*play*".(f.)

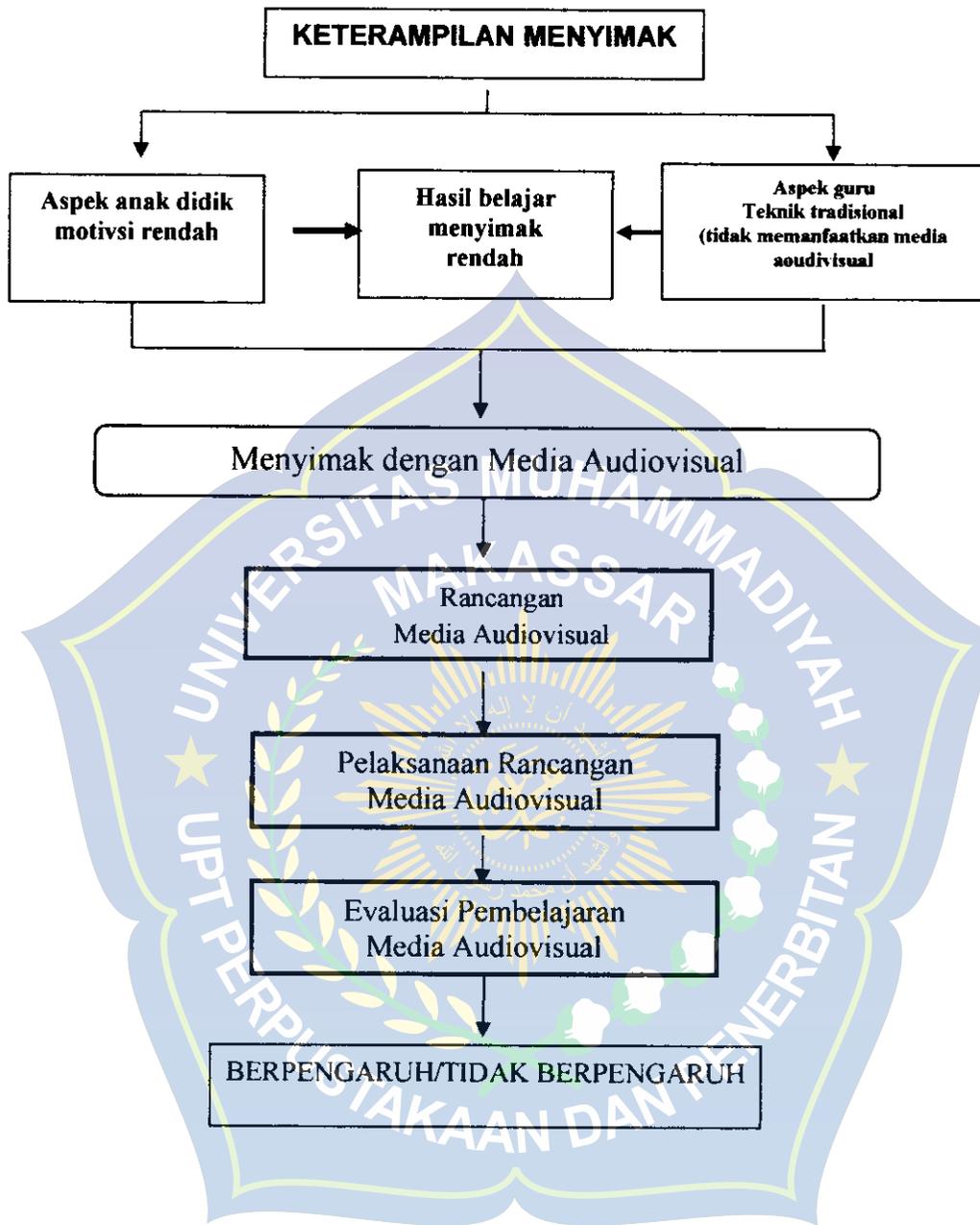
Usahakan suasana tetap tenang atau kondusif selama pemutaran program media.(g). Perhatikan dan catat berbagai reaksi anak didik selama mereka mengikuti kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan program audio.(h) Disamping sebagai nara sumber, pendidik juga sebagai fasilitator.

- c. *Ketiga*, langkah tindak lanjut. Pada langkah tindak lanjut hal - hal yang harus dilakukan antara lain sebagai berikut (a). Mintalah anak didik untuk menceritakan ringkasan materi pembelajaran yang berhasil mereka serap selama mendengarkan program media audio.(b). Mintalah anak didik untuk menanyakan berbagai hal yang dianggap sulit (yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang baru saja mereka pelajari melalui media audio).(c). Sebelum pendidik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh anak didik, terlebih dahulu berikan kesempatan kepada sesama anak didik untuk mendiskusikan jawabannya. Peran pendidik di sini adalah sebagai fasilitator (d) Jika semua pertanyaan sudah berhasil dijawab oleh teman-teman sesama anak didik, maka pendidik tidak perlu menjawabnya lagi. Tugas pendidik adalah sebatas menjawab pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab selama berlangsungnya diskusi (e) Berikan tes untuk mengukur tingkat keberhasilan anak didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui pemanfaatan media audio.(f). Jika ada tugas-tugas yang harus dikerjakan, sampaikanlah sebelum anak didik meninggalkan tempat.

### C. Kerangka Pikir

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya keterampilan menyimak anak didik dalam proses belajar mengajar. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya keterampilan tentang menyimak, mendengar, sebagai akibat dari media pembelajaran tidak dikemas dengan baik oleh guru. Oleh sebab itu penulis mencoba memanfaatkan media pembelajaran menyimak, agar mempermudah dalam proses belajar yaitu menggunakan media audiovisual. Media ini dimanfaatkan dalam pembelajaran melalui uji coba dalam dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian ini didesain sebagaimana dikemukakan pada bagan berikut.





BAGAN KERANGKA PIKIR

#### D. Hipotesis

Untuk mengarahkan penelitian ini dirumuskan hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ):

Media audiovisual berpengaruh terhadap hasil belajar menyimak anak didik kelompok B di TK Fadhila Tamalanrea Makassar.

2. Hipotesis Nol ( $H_0$ ):

Media audiovisual tidak berpengaruh terhadap hasil belajar menyimak anak didik kelompok B TK Fadhila Tamalanrea Makassar.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-eksperimen bersifat kuantitatif yang berupaya mengungkap data apa adanya melalui eksperimen. Desain penelitian adalah desain penelitian eksperimen. Dilihat dari jenis datanya, maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengujicobakan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak anak didik kelompok B di TK Fadhila Tamalanrea Makassar

#### B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini berupaya mengungkap dua variabel, yakni penggunaan media audiovisual sebagai variabel bebas diberi simbol (X) dan hasil belajar menyimak (Y) sebagai variabel terikat.

Secara operasional variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut.

1. Media audiovisual adalah media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat anak mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam penelitian ini wujud audio

visual berupa video sebagai materi yang memuat bahan ajar pembelajaran.

2. Metode konvensional adalah cara membelajarkan menyimak sebagaimana yang sudah lazim seperti ceramah, mendikte atau imla oleh guru. Penelitian ini berupaya mengungkap dua variabel, yakni penggunaan media audiovisual sebagai variabel bebas diberi simbol (X) dan hasil belajar menyimak (Y) sebagai variabel terikat.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Fadhila Tamalanrea Makassar yang beralamat di Jl. Rambutan Raya blok OB No. 4 Perumahan Nusa Tamalanrea Indah kelurahan Kapasa kecamatan Tamalanrea kota Makassar provinsi Sulawesi Selatan.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada pertengahan bulan April 2019 selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Jumat 12 April 2019 dan pertemuan kedua pada hari Rabu 17 April 2019.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak didik kelompok B di TK Fadhila Tamalanrea Makassar tahun pelajaran 2018/2019 sejumlah 44 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Deskripsi Keadaan Populasi**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Ket.
1.	B1	8	14	22	
2	B2	10	12	22	
$\Sigma$		18	26	44	

Sumber: Absen Umum TK Fadhila tahun pelajaran 2018/2019

### 2. Sampel

Karena populasi jumlah sedikit dan karakteristik penelitian, maka populasi tersebut disampel dengan cara sampel total atau dengan kata lain, seluruh populasi dijadikan objek penelitian. Selain itu, karena kedua kelas relatif kemampuan menyimaknya sama, maka kelas B1 dan kelas B2 langsung ditentukan sebagai kelas konvensional dan kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 2. Deskripsi Keadaan Sampel**

No	Kelompok	Kelas	Jumlah	Ket.
1	Eksperimen (Audiovisual)	B1	22	
2	Kontrol (Konvensional)	B2	22	
$\Sigma$			44	

D.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik tes (pengetesan hasil belajar menyimak) pada kedua kelompok.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memberikan pembelajaran menyimak dengan menggunakan metode konvensional pada kelas kontrol.
2. Memberikan pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audiovisual pada kelas eksperimen.
3. Mengadakan tes menyimak terhadap kedua kelas tersebut dengan instrumen atau tes yang sama.
4. Untuk melihat pengaruh, kedua kelompok tersebut diberi tes menyimak dan hasilnya dibandingkan menggunakan analisis uji efektivitas yaitu uji t.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Data Hasil Belajar Menyimak

Data Hasil belajar menyimak anak didik baik metode terpadu maupun konvensional dianalisis dengan teknik presentasi (%) dengan rumus:  $n/N \times 100$  untuk rentang 10-100.

### 2. Uji Pengaruh / Efektifitas

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data mengenai hasil belajar baik membuat laporan maupun presentasi dan menanggapi laporan dalam penelitian ini adalah perhitungan statistik inferensial dengan **Analisis computer Exel Data Analisis of t-Test pada Two-Sample Assuming Unequal Variances** atau atas rumus manual sebagai berikut.

$$t = \frac{X - Y}{\sqrt{\frac{SSX + SSY}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

T = nilai t empiris

X = rata-rata x

Y = Rata-rata y

SSx = Standar deviasi X

Ssy = Standar deviasi Y

$n_1$  = banyaknya data X

$n_2$  = banyaknya data Y

Adapun langkah analisis di atas yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan mean kedua kelas sampel.
2. Menentukan standar deviasi mean kuadrat t dari kedua kelas sampel.
3. Mendistribusikannya ke dalam tabel signifikan (Waluyo 1992:134)

Analisis data di atas dikonversi ke dalam tabel signifikan. Jika hasil analisis data empiris lebih besar dari pada tabel signifikansi 95% ( $\alpha 0,05$ ) maka masalah yang diujicobakan / dieksperimen dinyatakan efektif.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Penyajian dan Hasil Analisis Data

Bab ini menguraikan hasil penelitian dengan memaparkan bukti empiris yang diperoleh dari hasil uji coba yang telah dilakukan. Pemaparan ini merujuk pada rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab I yaitu: (1) Bagaimanakah tingkat hasil belajar menyimak anak kelompok B TK Fadhila Tamalanrea Makassar menggunakan metode konvensional? (2) Bagaimanakah tingkat hasil belajar menyimak anak kelompok B TK Fadhila Tamalanrea Makassar menggunakan media berbasis audiovisual? (3) Apakah media berbasis audiovisual berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar menyimak anak kelompok B TK Fadhila Tamalanrea Makassar?

Untuk menjawab masalah tersebut, maka data dalam penelitian ini dianalisis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan pada bab III, dengan terlebih dahulu membuat hipotesis pembandingan, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis nol tersebut berbunyi: "Media berbasis audiovisual tidak efektif terhadap hasil belajar menyimak anak didik kelompok B TK Fadhila Tamalanrea Makassar. Teknik pengujian hipotesis adalah

membandingkan antara hasil pembelajaran menyimak menggunakan media berbasis audio visual dan hasil pembelajaran menyimak menggunakan metode konvensional. Teknik analisis yang digunakan adalah uji "t" dengan taraf kepercayaan 95%.

Adapun data yang dianalisis adalah hasil anak didik kelompok eksperimen (X) dan hasil tes anak didik kelompok kontrol (Y). Hasil analisis data tersebut terbagi dalam tiga macam, yaitu skor kemampuan menyimak dengan media audiovisual, skor hasil pembelajaran menyimak menggunakan metode konvensional, dan data perbandingan atau hasil uji "t" dari kedua data tersebut, serta pengujian hipotesis. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut.

#### **1. Tingkat Kemampuan Menyimak Anak Didik Kelompok B TK Fadhila Tamalanrea Makassar**

Data tingkat kemampuan menyimak anak didik kelompok B TK Fadhila Tamalanrea Makassar menggunakan media audiovisual dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 3.

Tingkat kemampuan menyimak anak didik kelompok B TK Fadhila  
 Tamalanrea Makassar menggunakan media audiovisual

NO	NILAI	F	N X F
1	100	0	0
2	95	0	0
3	90	3	270
4	85	5	425
5	80	1	80
6	75	4	300
7	70	5	350
8	65	2	130
9	60	0	0
10	55	2	110
11	50	0	0
12	45	0	0
13	40	0	0
14	35	0	0
15	30	0	0
16	25	0	0
17	20	0	0
18	15	0	0
19	10	0	0
20	5	0	0
21	0	0	0
	<b>JUM</b>	<b>22</b>	<b>1665</b>

Sumber: hasil olahan data induk penelitian

Berdasarkan data di atas dapat diketahui:

$$N = 22$$

$$FN = 1665$$

Dengan demikian skor rata-rata yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Rerata} &= \frac{FN}{N} \\ &= \frac{1665}{22} \\ &= 75,68 \end{aligned}$$

Jadi, rata-rata nilai kemampuan menyimak anak didik kelompok B TK Fadhila Tamalanrea Makassar menggunakan media berbasis audiovisual adalah 75,68 dalam rentangan nilai 0-100. Selain itu, berdasarkan hasil analisis data mentah (lihat lampiran 3) terlihat bahwa nilai perolehan tertinggi adalah 90 dari skor maksimum 100 sebanyak tiga orang. Sedangkan nilai terendah adalah 55 yang diperoleh dua orang, Jumlah nilai seluruh anak didik yaitu 1665, sehingga rata-rata nilai perolehan anak didik adalah 75,68 Untuk lebih jelasnya, hasil pengesanan tersebut dapat dilihat pada tabel 3

Selanjutnya dikaitkan dengan kategori nilai sesuai dengan pedoman penilaian secara umum sebagai berikut:

Konversi nilai akhir/Skala 0 – 100	Kategori
81 -100	Sangat Memadai
71 – 80	Memadai
61-70	Sedang
51-60	Kurang
0-50	Sangat Kurang

(Depdiknas. 2006.68)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dinyatakan tingkat kemampuan menyimak anak didik kelompok B TK Fadhila Tamalanrea Makassar menggunakan media audiovisual berada pada kategori memadai.

Tabel. 4.

Tingkat kemampuan menyimak anak didik kelompok B TK Fadhila Tamalanrea Makassar menggunakan metode konvensional

NO	NILAI	F	N X F
1	100	0	0
2	95	0	0
3	90	0	0

4	85	1	85
5	80	0	0
6	75	5	375
7	70	12	840
8	65	2	130
9	60	0	0
10	55	0	0
11	50	1	50
12	45	1	45
13	40	0	0
14	35	0	0
15	30	0	0
16	25	0	0
17	20	0	0
18	15	0	0
19	10	0	0
20	5	0	0
21	0	0	0
	<b>JUMLAH</b>	<b>22</b>	<b>1525</b>

Sumber: hasil olahan data induk penelitian

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diketahui:

$$N = 22$$

$$FN = 1525$$

Dengan demikian skor rata-rata yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Rerata} &= \frac{FN}{N} \\ &= \frac{1525}{22} \\ &= 69,32 \end{aligned}$$

Jadi, rata-rata nilai kemampuan menyimak anak didik kelompok B TK Fadhila Tamalanrea Makassar menggunakan teknik konvensional adalah 69,32 dalam rentangan nilai 0-100. Selain itu, berdasarkan hasil analisis data mentah (lihat lampiran 4) terlihat bahwa nilai perolehan tertinggi adalah 85 dari skor maksimum 100 sebanyak satu orang. Sedangkan nilai terendah adalah 45 yang diperoleh satu orang, Jumlah nilai seluruh anak didik yaitu 1525, sehingga rata-rata nilai perolehan peserta didik adalah 69,32. Untuk lebih jelasnya, hasil pengketesan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

Selanjutnya dikaitkan dengan kategori nilai sesuai dengan pedoman penilaian secara umum sebagai berikut:

Konversi nilai akhir/Skala 0 – 100	Kategori
81 -100	Sangat Memadai
71 – 80	Memadai
61-70	Sedang
51-60	Kurang
0-50	Sangat Kurang

(Depdiknas. 2006.68)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dinyatakan tingkat kemampuan menyimak anak didik kelompok B TK Fadhila Tamalanrea Makassar menggunakan teknik konvensional berada pada kategori sedang.

## **2. Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Pembelajaran Menyimak Anak Didik Kelompok B TK Fadhila Makassar (Analisis Uji “t”)**

Untuk menentukan keefektifan teknik keefektifan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak anak didik kelompok B TK Fadhila Tamalanrea Makassar maka data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dianalisis dengan menggunakan tabel kerja sebagai berikut:

Tabel 5.

Tabel Kerja Uji T

No	X	X <sup>2</sup>	Y	Y <sup>2</sup>
1	65	4225	45	2025
2	90	8100	50	2500
3	70	4900	65	4225
4	85	7225	65	4225
5	55	3025	70	4900
6	65	4225	70	4900
7	70	4900	70	4900
8	70	4900	70	4900
9	75	5625	70	4900
10	75	5625	70	4900
11	75	5625	70	4900
12	75	5625	70	4900
13	85	7225	70	4900
14	85	7225	70	4900
15	90	8100	70	4900
16	90	8100	70	4900
17	55	3025	75	5625
18	70	4900	75	5625
19	70	4900	75	5625

20	80	6400	75	5625
21	85	7225	75	5625
22	85	7225	85	7225
JMLH	1665	128325	1525	107125

Selanjutnya dianalisis dengan langkah sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum X}{n_1} = \frac{1665}{22}$$

$$M_y = \frac{\sum Y}{n_2} = \frac{1525}{22}$$

$$M_x = 75,68$$

$$M_y = 69,32$$

$$SS_x = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n_1}$$

$$SS_x = 128325 - 126010,2$$

$$= 2314,8$$

$$SS_y = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N_2}$$

$$SS_y = 107125 - 105710,2$$

$$= 1414,8$$

Selanjutnya, dianalisis dengan menggunakan rumus uji t sebagai

berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{\sqrt{\frac{SSx + SSy}{(n1 + n2) - 2} \left( \frac{1}{n1} + \frac{1}{n2} \right)}}$$

$$t = \frac{75,68 - 69,32}{\sqrt{\frac{(2314,8 + 1414,8)}{22 + 22 - 2} \left( \frac{1}{22} + \frac{1}{22} \right)}}$$

$$t = \frac{6,36}{\sqrt{\frac{(3729,6)}{42} (0,045)}}$$

$$t = \frac{6,36}{\sqrt{3,996}}$$

$$t = 6,36 / 1,998$$

$$t = 3,183$$

Secara deskriptif teknik ini dapat dikemukakan bahwa data kedua kelompok variabel diringkas sebagai berikut.

Hasil analisis data menunjukkan:

$$\bar{X} : 75,68$$

$$\bar{Y} : 69,32$$

$$SSx : 2314,8$$

$$SSy : 1414,8$$

$$t_{hitung} : 3,93$$

$$t_{tabel} : 1,682 \text{ (nilai tabel taraf kepercayaan 95\%)}$$

### 3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan dan penyajian data, maka dapat dipaparkan pengujian hipotesis bahwa hasil analisis data diperoleh nilai "t" empiris (hitung) sama dengan 3,93 sedangkan nilai teoretis pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat bebas (db) sama dengan 42, ditemukan nilai tabel sebesar 1,645. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t empiris lebih besar daripada nilai t teoretis (tabel) ( $3,93 > 1,682$ ). Oleh karena itu, berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah dirumuskan yaitu apabila nilai empiris lebih besar daripada nilai teoretis, maka hipotesis alternatif diterima, maka hipotesis alternatif berbunyi "Media audiovisual berpengaruh positif

dalam pembelajaran menyimak anak didik kelompok B TK Fadhila Tamalanrea Makassar” **diterima**. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan hasil pembelajaran menyimak anak didik kelompok B TK Fadhila Tamalanrea Makassar pada taraf signifikansi 95%

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa untuk mengefektifkan pembelajaran menyimak khususnya anak didik taman kanak-kanak, salah satu metode pembelajaran yang baik untuk digunakan adalah media audiovisual. Hal ini telah dibuktikan dengan uji coba pengaruhnya yang menunjukkan efektif.

Pengajaran menyimak yang selama ini dianggap kurang diminati anak didik atau sulit, dapat dilatihkan dengan menggunakan media audiovisual. Hanya saja, untuk melatih metode ini, guru harus menganut prinsip lebih baik menekankan ada proses latihan yang kontinyu.

Dari hasil penelitian terdapat beberapa keunggulan antara lain (1) secara tidak langsung terjadi proses pembelajaran lingkup perkembangan lain dan pembahasan aspek pembelajaran bahasa Indonesia lainnya secara terencana dan sistematis (lintas bidang studi dan lintas unit/aspek pembelajaran bahasa); (2) dapat memupuk keberanian, sikap ilmiah, pikiran kritis anak didik ; (3) dapat menimbulkan dampak pengiring yang positif

seperti; belajar diskusi, berani berbicara di depan orang banyak, wawancara, tanya jawab, dan sabar menunggu giliran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Susilana (2007:15) bahwa kelebihan audiovisual adalah ; (1) Sifatnya konkrit, lebih realistis dibandingkan media verbal; (2) Gambar dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu; (3) Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan; (4) Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan usia berapa saja; dan (5) Murah dan mudah menggunakannya. Demikian halnya Hasan (2003) mengemukakan keunggulan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahwa informasi yang dimiliki seseorang diperoleh melalui penglihatan sebanyak 83%, melalui pendengaran 11%, penciuman 3,5%, perabaan 1,5% dan rasa 1%. Sejalan dengan hal tersebut, Sucahyono dan Haryono, (2008.) menuliskan "sekitar 65% anak didik memiliki kecenderungan menggunakan gaya belajar visual. Informasi diolah dengan melihat, membaca, dan memperhatikan". Sucahyono (2008) mengatakan bahwa dengan media gambar maka anak didik akan memiliki persepsi terhadap objek. DePorter dan Mike Hernacki (2004:191) mengemukakan bahwa menggunakan imajinasi dari rangsangan gambar, maka anak didik mampu mengubah kalimat-kalimat yang kering menjadi deskripsi yang menakjubkan sebagai pemikiran brilian.

Selain itu, hasil penelitian ini juga relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2018) yang menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan prestasi belajar IPS materi usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Langung Kabupaten Aceh Barat. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan prestasi belajar siswa pada siklus I yaitu sebesar 58,3% dan pada siklus II siswa yang memperoleh ketuntasan ada 83,3%. Hal senada dikemukakan oleh Purwasih (2017) yang dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar anak di Kelompok B PAUD Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu Kecamatan Balinggi.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ini disimpulkan bahwa tingkat kemampuan menyimak anak didik kelompok B TK Fadhila Tamalanrea kota Makassar menggunakan metode konvensional berada pada kategori sedang dengan perolehan skor rata-rata 69,32.

Tingkat kemampuan menyimak anak didik kelompok B TK Fadhila Tamalanrea kota Makassar menggunakan media pembelajaran audiovisual berada pada kategori memadai dengan perolehan skor rata-rata 75,68.

Media audiovisual berpengaruh positif terhadap pembelajaran menyimak anak didik khususnya bagi anak didik kelompok B TK Fadhila Tamalanrea kota Makassar. Hal ini telah dibuktikan dalam hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai  $t$  empiris lebih besar daripada nilai  $t$  teoretis, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak anak didik menggunakan media audiovisual dengan menggunakan metode konvensional.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya media audiovisual diterapkan dalam pembelajaran menyimak di taman kanak - kanak untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak didik.
2. Sebaiknya media audiovisual ini tidak dijadikan satu-satunya metode yang dianggap efektif tetapi guru diharapkan mengembangkannya dengan mencari alternatif lainnya untuk meningkatkan pembelajaran menyimak di taman kanak - kanak.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi dasar dalam mengadakan penelitian lanjutan, sehingga dapat ditemukan upaya operasional dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sarif. 2008. Upaya Peningkatan Keterampilan Menyimak Unsur Intrinsik Karya Sastra Melalui Pemanfaatan Media Audio Visual. *Jurnal Pendidikan*. Vol.1. Nomor; 2. Hal: 46-52. Surakarta: Yayasan Bhakti Karya
- Achsin, Amir. & Djirong, Basang. 1985. *Pengajaran Menyimak*. Ujung Pandang: FPBS IKIP Ujung Pandang.
- Agus, Muhammad. 2018. Kemampuan Anak Berbahasa Ditinjau dari Penggunaan Media Audio Visual. *Jurnal Paud*. Universitas Negeri Malang. Vol 2. No 3 April 2018.
- Arikunto, Suharsimi. 2002, *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Gema Media
- Arsyad, Ali. 2002. *Media Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: Gema Media
- Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran* . Jakarta: Gema Media
- Darmawan 2001. *Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia*. Jakarta; Gema Media
- Daryanto, Imam. 2010. *Media Pembelajaran di Sekolah*. Jogjarta: Analisa
- Daryanto. 2010. *Media Audio Visual dalam Pembelajaran*. Jakarta: Insan Press
- Dengeng, I.N.S. 1989. *Pengaruh Penstrukturan Isi Teks Ajar dan Strategi Belajar*
- Depdiknas. 2013. *Kurikulum Taman kanak-Kanak*. Jakarta: Dirjen Paud
- Dick, W. dan Carey, L.. 1990. *The Systematic Design of Instruction: Third Edition*. USA: Harper Collins Publishers.
- Edia Sutari, dkk.2001. *Menyimak*. Jakarta: Depdiknas Bagian Proyek Penataran Guru SD .
- Faisal, dkk, 2007. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Melalui Pendekatan Proses Murid Kelas V SD Negeri 1 Watampone." (laporan Hasil Penelitian): Tidak Dipublikasikan.

- Gede Atiska .2011 Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan Siswa di Kelas VII E SPM Negeri 2 Tejakula. *Jurnal Pendidikan*. Vol.2. Nomor: 2. Hal: 145-158. Bali: Dinas Pendidikan Kabupaten Buleleng
- Hadi, Syamsul . 2009. Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Tentang Shalat Wajib Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual bagi Siswa Kelas Vii-D SMP Negeri 1 Randublatung pada Semester Ii Tahun 2008/2009 . *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol.2. Nomor: 8. Hal: 36-36. Surakarta: Yayasan Bina Insan Mandiri
- Hairuddin, dkk.2008. *Pembelajaran bahasa indonesia*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Harijanto, Mohammad 2007 "Pengembangan Bahan Ajar Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Program Pendidikan Pembelajar Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika*, Vol.2 No.1 Maret 2007: 216-226
- Haryadi.1996. *Keterampilan berbahasa Indonesia*. Depdikbud Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- <http://kuliahitukeren.blogspot.com/2012/01/komunikasi-audio-visual.html>  
Diakses, 1 Januari 2019
- <http://www.asep-hs.web.ugm.ac.id> Diakses, 1 Januari 2019
- <http://www.sarjanaku.com/2011/05/media-audio-visual.html> Diakses, 1 Januari 2019
- Joni, R.T. 1984. *Pengembangan Paket Belajar*. Jakarta: Depdikbud. P2LPTK.
- Juairiah , 2012. Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Aspek Membaca Indah Melalui Pemanfaatan Media Audio Visual Bagi Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Kuta Binjei. *Jurnal Pendidikan*. Vol.5. Nomor: 6. Hal: 68-74. Semarang: Dinas Pendidikan Jawa Tengah
- Moleong, L.J, 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Roslan Karya.

- Mulyadi, Febry Fahreza. 2018. Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Langung. *Jurnal Visipena STKIP Bina Bangsa Meulaboh*. Volume 9, Nomor 1, Juni 2018.
- Nurhadi, 2005. *Pengembangan Baan Ajar*. Jakarta; Inda Press
- Parigi Moutong *Jurnal.untad.ac.id*. Universitas Tadulako. Vol 1. No 2 April 2017.
- Permen Diknas Nomor. 41 Thn 2007 tentang standar proses
- Permendiknas . Nomor; 22/ tahun 2006, tentang standar Isi*.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwasih, Epy. 2017 Peranan Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di Kelompok B PAUD Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu Kecamatan Balinggi.
- Ramendra, Dewa Putu . 2007. Pemanfaatan Audio Visual Aids (Ava) Dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol.1. Nomor; 2. Hal: 78-95 . Bandung: Universitas Pendidikan
- Rochati , 2011. *Penggunan Media Audio Visual Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng pada Siswa SD Negeri 02 Sikayu Comal Pematang*. Under Graduates thesis, UNNES.
- Rohani, 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta:Gema Media
- Sabarti, Akhadiah. 1993. *Bahasa indonesia I*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sadiman, 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Insan Press
- Soedjarwono. 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta: Gema Media
- Soedjiatno. 1986. *Menyimak Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Sriyono. 2009. Menyimak. dalam <http://prabareta.blogspot.com>. Diakses, 1 Januari 2019

Subyantoro.2003. *Pengajaran Menyimak*. Jakarta: Insan Press

Sutari, 1998. *Menyimak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Syafi' ie, Imam. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Makalah dalam Seminar

Tarigan . 2008. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa*..Angkasa: Bandung

Tarigan, Djago. 1990. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud. Tarigan, H.G.1987. *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung:Angkasa

Tarigan, H.G. 1995. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Tarigan, H.G. 1997. *Dasar-Dasar Keterampilan Menyimak*. Bandung: Angkasa.

Tim Puslitjaknov. 2008. *Metode Penelitian Pengembangan* Jakarta; Departemen Pendidikan Nasional.

Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Zulkarnaini, Agus. 2009. *Pengembangan Bahan Ajar di Sekolah*. Jakarta: Gema Insan Press.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



## BIODATA DIRI



Penulis memiliki nama lengkap Baharia, lahir di Enrekang Sulawesi Selatan pada tanggal 11 September 1966. Anak kedua dari tiga bersaudara, buah kasih ayahanda H.Tjaba dan ibunda Sadja. Pendidikan formal yang pernah ditempuh diawali di SDN Curio kecamatan Alla Kab. Enrekang pada tahun 1974 s/d 1980, kemudian lanjut ke SMP Negeri Belajen dan lulus pada tahun 1983.

Tahun 1986 penulis menamatkan pendidikannya dari SPG Negeri II Ujung Pandang dan setahun kemudian diangkat menjadi PNS.

Memulai karir sebagai guru di TK Al-Afiah Makassar pada tahun 1987 s/d 1997, kemudian pindah tugas ke TK Fadhila Tamalanrea Makassar sampai tahun 2013. ditahun yang sama penulis beralih tugas menjadi pengawas sekolah pada jenjang TK. Tahun 1998 penulis berkesempatan melanjutkan pendidikan pada Program S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2003. Tahun 2017 lalu, penulis melanjutkan pendidikan program S2 di Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2019.

Aktif dalam organisasi profesi Ikatan Guru Taman Kanak- Kanak Indonesia – PGRI (IGTKI-PGRI) sebagai sekertaris kecamatan periode 2002–2007 dan periode 2007-2012, wakil sekertaris di tingkat kota Makassar periode 2012-2017. Saat ini sebagai ketua bidang porseni di tingkat provinsi Sulsel, Bidang pemberdayaan perempuan di APSI provinsi dan Sekertaris KKPS TK kota Makassar.

Tahun 2003, mengikuti seleksi guru berprestasi dan lolos sebagai peringkat I baik di tingkat kota Makassar maupun di tingkat propinsi Sulsel. Finalis lomba keberhasilan guru dalam pembelajaran tingkat nasional pada tahun 2005, Juara VII lomba pembuatan karya tulis Ilmiah antar guru tingkat kota Makassar tahun 2007, Terbaik 1 Kepala sekolah berprestasi provinsi Sulsel tahun 2010.

Karya tulis yang telah dihasilkan antara lain berjudul: *Penggunaan Aneka biji dan Kartu Voucher bekas sebagai Media Alternatif dalam Pembelajaran di TK, Didik Anak dengan Keteladanan, Taman Kanak-Kanak sebuah kebutuhan, Belajar bahasa Inggris di Taman Kanak – Kanak, Why not, Penggunaan alat dan bahan pembelajaran Variatif di TK, Perlukah? (artikel majalah Dunia Pendidikan),” Penyesalan Reni” (Cerpen)”, Memperkaya kosa kata Inggris Anak Didik TK melalui nyanyian (KTI), Olah Otak Mengasyikkan dan Terampil Mengelola PAUD (Buku).*